

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *WARMING UP FOR READING* (WFR)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3
BOBOTSARI PURBALINGGA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
NINA SISPRINANTI
08201244044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Warming Up For Reading (WFR) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bobotsari Purbalingga* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 23 November 2012
Pembimbing I

Yogyakarta, 23 November 2012
Pembimbing II

St. Nurbaya, M. Si, M. Hum.
NIP 19640406 199003 2 002

Esti Swatika Sari, M. Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Warming Up For Reading (WFR) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bobotsari Purbalingga* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 11 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M. Pd.	Ketua		18 Januari 2013
Esti Swatika Sari, M. Hum.	Sekretaris Penguji		18 Januari 2013
Drs. Hartono. M. Hum.	Penguji I		18 Januari 2013
St. Nurbaya, M. Si, M.Hum.	Penguji II		18 Januari 2013

Yogyakarta, Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Nina Sisprinanti**

NIM : 08201244044

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Keefektifan Teknik Warming Up For Reading (WFR) dalam Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bobotsari Purbalingga*" ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis,



Nina Sisprinanti

MOTTO

- ❖ Kesuksesan diawali dengan mimpi, kerja keras, tanggung jawab dan yang paling utama adalah doa.

(Penulis)

- ❖ Selama bisa melakukan sendiri, jangan menunggu orang lain untuk melakukannya.

(penulis)

- ❖ Imajinasi jauh lebih penting daripada pengetahuan.

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Karya ini, saya persembahkan teristimewa untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Siswadi Hadi Siswoyo dan Warpingah, terima kasih atas segala semangat, nasihat, dukungan, doa, dan jerih payah membiayai sekolah hingga mampu menyelesaikan kuliah S1. Sebanyak apa pun ucapan terima kasih yang saya ucapkan, tidak akan pernah setara dengan apa yang telah Bapak dan Ibu berikan.
2. Mbah Kalimah, Mas Ari Siswanto, Mbak Ndaru, keponakanku mas Rehan yang lucu dan selalu bisa menorehkan senyum dikala pekatnya rasa, terima kasih atas segala semangat, nasihat, doa, dan kasih sayangnya. Mas Purwanto, S. Pd, terimakasih telah dengan sabar memberikan motivasi, pengertian, dan *support* penenang jiwa yang tiada hentinya dan atas ketulusan cinta an doanya selama ini. Adikku Tri Nadia Siscahyani terimakasih telah memberikan dukungan, hanya ini yang bisa mbak contohkan padamu, semoga kamu bisa lebih baik dari ini.
3. Sahabat-sahabatku di kampus ungu, terima kasih atas pengertian, semangat, bantuan, doa, tawa, dan keceriaan selama ini.
4. Teman-teman seperjuangan PBSI angkatan 2008 kelas II, terima kasih untuk ilmu, persahabatan, dan kerja samanya.
5. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Keefektifan Teknik Warming Up For Reading (WFR) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 di Kecamatan Bobotsari Purbalingga”* sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada saya.
2. Dosen Pembimbing I, St. Nurbaya, M. Si, M. Hum. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, Dosen Pembimbing II, Esti Swatika Sari, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, masukan, kemudahan dengan penuh kesabaran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Joko Santoso, M. Hum. selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu saya dan memberikan kemudahan kepada saya selama saya menempuh pendidikan.
3. Bapak Santosa, S.Pd. selaku kepala SMP Negeri 3 Bobotsari yang telah memberikan izin penelitian, Agustina Widiyati, M.Pd, selaku guru Bahasa Indonesia serta kolaborator yang telah bekerja sama dengan baik, dan siswa-siswi khususnya kelas kelas VII yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada kedua orang tuaku terima kasih yang mendalam atas pengorbanan, doa, dan kasih sayangnnya. Terima kasih juga saya sampaikan kepada kakak,

adik, saudara, dan seseorang di hatiku yang senantiasa memberi semangat dan motivasi.

5. Teman dan sahabat seperjuangan angkatan PBSI 2008 khususnya kelas IJ (N) terima kasih atas dukungan dan motivasi kalian, ini akan menjadi kenangan yang indah dan tidak akan terlupakan.

Saya menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat saya butuhkan agar skripsi ini berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis,



Nina Sisprinanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 9
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Membaca.....	9
2. Tujuan Membaca.....	11
3. Aspek-aspek Membaca.....	13

4. Jenis Membaca.....	14
5. Membaca Pemahaman	15
a. Hakikat Membaca.....	15
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	18
c. Tes Kemampuan Membaca.....	19
6. Pembelajaran Membaca	21
7. Teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR).....	23
a. Deskripsi dan Tujuan Penggunaan Teknik.....	23
b. Keunggulan dan Kelemahan Teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR)	25
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN..	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Paradigma Penelitian.....	34
C. Variabel Penelitian	35
1. Variabel Bebas	35
2. Variabel Terikat	35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
E. Populasi dan Sampel Penelitian	36
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Sampel Penelitian	36
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
G. Prosedur Penelitian.....	37
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen	37
2. Pelaksanaan Eksperimen.....	38
3. Pengukuran Setelah Eksperimen	40
H. Pengumpulan Data	40

1. Instrumen Pengumpulan Data	40
a. Instrumen Penelitian	40
b. Validitas	40
c. Relibilitas	42
2. Teknik Pengumpulan Data.....	42
I. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t.....	43
2. Uji Persyaratan Analisis.....	44
a. Uji Normalitas.....	44
b. Uji Homogenitas	44
J. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
a. Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	48
b. Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	50
c. Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	52
d. Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	53
e. Perbandingan Data Skor <i>Posstest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	54
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	56
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	56
b. Hasil Uji Homogenitas Varians	57
3. Analisis Data	58
a. Uji-t <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol....	58

b. Uji-t <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	59
B. Hasil Pengujian Hipotesis	60
1. Hipotesis Nol	60
2. Hipotesis Alternatif.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	62
2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol.....	62
D. Tingkat Keefektifan Teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	64
E. Keterbatasan Penelitian.....	65
 BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	68
C. Saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Taxonomi Ruddell.....	20
Tabel 2 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	22
Tabel 3 : Desain Penelitian.....	33
Tabel 4 : Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol	34
Tabel 5 : Jadwal Kegiatan Penelitian	35
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	50
Tabel 8 : Perbandingan Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	52
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Kelompok Kontrol	54
Tabel 11 : Perbandingan Data Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 12 : Perbandingan Data Skor <i>Minimal</i> dan <i>Maksimal</i> Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol...	55
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	57
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	59

Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	59
--	----

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	50
Grafik 2 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	51
Grafik 3 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	53
Grafik 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	54

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Silabus	74
Lampiran 2 : RPP.....	76
Lampiran 3 : Tabel Kisi-kisi dan Soal	107
Lampiran 4 : Instrumen Penelitian.....	111
Lampiran 5 : Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	122
Lampiran 6 : Validitas dan Reliabilitas	127
Lampiran 7 : Distribusi Frekuensi	132
Lampiran 8 : Uji Normalitas	137
Lampiran 9 : Uji Homogenitas	142
Lampiran 10 : Uji-t	145
Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian.....	148
Lampiran 12 : Surat Ijin Penelitian	152
Lampiran 13 : Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	157

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *WARMING UP FOR READING* (WFR)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3
BOBOTSARI PURBALINGGA**

oleh NINA SISPRINANTI
NIM 08201244044

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari dan menguji keefektifan penggunaan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) untuk pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh SMP N 3 Bobotsari. Penentuan sampel sekolah dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sekolah SMP N 3 Bobotsari. Penentuan sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling Random*. Diperoleh sampel kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol. Data diperoleh dengan tes membaca pemahaman berdasarkan Taxonomi Ruddel. Validitas yang digunakan adalah validitas butir yang dibantu dengan program komputer iteman. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh (43 butir) soal valid dan soal yang digunakan (40 butir) valid. Reabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach yang diperoleh hasil 0,710. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum diadakan analisis data dengan teknik uji-t terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas sebaran data dan homogenitas varian. Hasil perhitungan data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok normal dan homogen.

Berdasarkan analisis uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh t_{hitung} 1,046 dan sig 0,300 (sig 0,300 > 0,05). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama atau tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hasil uji-t pada *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kontrol memperoleh t_{hitung} 2,114 dan sig 0,039 (sig 0,039 < 0,05). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diajar dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dan tanpa teknik *Warming Up For Reading* (WFR). Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukkan bahwa teknik *Warming Up For Reading* (WFR) efektif digunakan untuk kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari.

Kata Kunci: Teknik *Warming Up For Reading* (WFR), Membaca Pemahaman.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan (Emeral V. Dechat melalui Zuchdi 2008: 21). Frank Smith (melalui Zuchdi 2008: 21) mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Miles A Tinker dan Contasc M Mc Cullough (melalui Zuchdi 2008: 21-22), membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca. Keberhasilan seseorang dalam membaca bergantung pada kondisi atau situasi, baik dari pembaca, bahan bacaan, maupun dari lingkungan tempat aktivitas itu berlangsung (Nuriadi, 2008: 1).

Bahan bacaan harus memperhatikan kebermanaknaan dan kemenarikan teks bacaan, isi budaya dalam penegertian yang luas, derajat kesulitan teks dengan jenjang pengetahuan pembaca (Parera, 1996: 136). Teks (tulisan) berfungsi sebagai media interaksi antara penulis dengan pembaca. Untuk dapat memahami isi teks (tulisan), pembaca harus melakukan serangkaian kegiatan secara bertahap dan berkesinambungan karena membaca merupakan kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang terkandung dalam teks harus dicari melalui kegiatan membaca.

Membaca merupakan salah satu jenis pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah sesuai dengan kurikulum/pedoman mengajar,

salah satu dari jenis kegiatan pembelajaran membaca yaitu membaca pemahaman. Komprehensi membaca merupakan suatu proses yang hambatannya serupa dengan hambatan dalam mengingat dan memecahkan masalah (Zuchdi, 2008: 22-23). Johnson dan Pearson (melalui Zuchdi: 23), pemahaman membaca melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman karena selama membaca kita memberikan tanggapan kepada rangsangan yang bersifat simbolik yakni kata-kata yang ada dalam bacaan. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kemampuan membaca yang harus dimiliki oleh siswa SMP salah satunya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman yang dimaksudkan di sini adalah jenis membaca yang bertujuan untuk (1) memahami standar-standar/norma-norma kesastraan; (2) memahami resensi kritis; (3) memahami drama tulis, (4) pola-pola fiksi (Tarigan, 2008: 58).

Pembelajaran membaca yang berlangsung di sekolah masih menggunakan model pembelajaran lama atau tradisional. Siswa diberi tugas untuk membaca, kemudian mengerjakan soal yang sudah dipersiapkan sebelumnya, tanpa menganalisis pokok-pokok cerita yang terdapat dalam bacaan, terutama pada pembelajaran membaca pemahaman sehingga pemahaman akan materi yang diajarkan oleh guru tidak sepenuhnya dapat dipahami siswa. Agar siswa dapat memahami benar-benar apa yang dibacanya, maka pembelajaran memerlukan teknik agar siswa dapat memahami bacaannya dengan baik siswa dan tidak terpaku dengan teknik lama atau tradisional.

Ada beberapa teknik yang bisa menjadi alternatif bagi guru dalam pembelajaran membaca contohnya teknik *PreReading Plan* (PreP), teknik

Extending Concept Through Language Activities (ECOLA), teknik *Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate* (PORPE), teknik (KWL) (Zuchdi 2008: 143-160). Adapula teknik membaca yang dikemukakan oleh Wifredo Sequiro (1998) yaitu teknik *Warming Up For Reading* (WFR). Teknik tersebut lebih inovatif, efektif, dan kreatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Warming Up For Reading* (WFR) Wifredo Sequiro (1998). Hal ini dikarenakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) belum pernah digunakan dalam pembelajaran membaca kelas VII SMP N 3 Bobotsari, Purbalingga.

Teknik *Warming Up For Reading* (WFR) merupakan salah satu teknik pembelajaran membaca pemahaman yang mampu menggabungkan proses membaca dengan pembelajaran yang bermakna. Teknik ini sangat sederhana dan hanya menggunakan secarik kertas kerja (*worksheet*) sebagai salah satu media dalam kegiatannya. Dalam kertas kerja tersebut memuat instruksi yang jelas, sehingga dapat memberikan gambaran bahwa teknik ini dapat dilakukan secara mandiri, sehingga kegiatan terpusat pada siswa. Dalam kertas ini juga tercantum nama dan jenis tugas (individu maupun kelompok) agar guru mudah dalam melakukan evaluasi dan monitoring kegiatan pembelajaran.

Kegiatan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) Wifredo Sequiro (1998) guru harus menjelaskan petunjuk kegiatan dan manfaatnya, walaupun sudah tercantum dengan jelas pada kertas kerja. Hal ini bertujuan agar siswa dan guru selalu dekat dan siap membantu dalam pembelajaran. Melalui teknik *Warming Up For Reading* (WFR) ada empat komponen dasar dalam proses

membaca, yaitu: (1) pengembangan kosa kata, (2) memprediksi apa yang akan muncul dalam bacaan tersebut, (3) mengantisipasi informasi yang akan diterima siswa, sehingga akan terjadi proses evaluasi, (4) siswa mencari informasi umum, lalu mencari informasi tertentu. Salah satu manfaat dari teknik *Warming Up For Reading* (WFR) sebagai kegiatan pra-membaca juga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena dapat menjadi instrumen untuk menggali dan mengaktifkan pengetahuan dasar siswa. Penggunaan teknik ini bertujuan agar pembaca dapat memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengkaji keefektifan penggunaan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Untuk itu penelitian ini diberi judul “Keefektifan Teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N 3 di Kecamatan Bobotsari, Purbalingga”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari memerlukan teknik pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
2. Teknik *Warming Up For Reading* (WFR) belum pernah digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang muncul pada identifikasi masalah cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam pada masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Pembatasan masalah ini antara lain sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dengan yang tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).
2. Keefektifan penggunaan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang sudah disampaikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang harus diatasi. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dengan siswa yang mendapat pembelajaran pemahaman tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) pada siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari?
2. Apakah teknik *Warming Up For Reading* (WFR) efektif untuk meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) pada siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendiskripsikan perbedaan pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) pada siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari.
2. Mengetahui keefektifan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) kelas VII SMP N 3 Bobotsari.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan teoritik pembelajaran bahasa, khususnya pada teknik pembelajaran membaca pemahaman;
 - b. dapat menambah referensi guru/pendidik terkait dengan pembelajaran membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk guru

Manfaat khususnya bagi guru Bahasa Indonesia, akan memperoleh informasi tentang cara-cara untuk mengupayakan keefektifan penggunaan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam membaca pemahaman. Guru juga dapat mengembangkan teknik tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Untuk siswa

1. meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa;
2. meningkatkan motivasi belajar membaca pemahaman dengan cara yang variatif, menyenangkan, dan inovatif.

c. Untuk sekolah

Penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah berkaitan dengan adanya teknik inovatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman sehingga diharapkan dapat memajukan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

d. Untuk peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang teknik pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa, dapat dijadikan bekal kelak untuk menjadi guru yang inovatif dan kreatif. Selain itu, peneliti juga menambah pengalaman dalam hal melakukan suatu penelitian.

G. Batasan Istilah

1. Teknik *Warming Up For Reading* (WFR) adalah teknik pemanasan sebelum membaca yang mampu menggabungkan proses membaca dengan pembelajaran yang bermakna.
2. Keterampilan membaca adalah proses memahami makna lambang tertulis yang melibatkan berbagai aktivitas. Pada dasarnya membaca adalah suatu kegiatan untuk mengucapkan lambang/kode sesuai lafal untuk dipecahkan sehingga pembaca dapat menerima pesan dari lambang-lambang tersebut.
3. Membaca pemahaman atau membaca komprehensi adalah merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis (teks). Sehingga siswa mampu menjawab 75% dengan benar pertanyaan yang diberikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam kajian teoretis ini diuraikan teori-teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Landasan teori tersebut terdiri dari berbagai pustaka. Meskipun demikian dari sejumlah pustaka tersebut mengkaji objek yang sama, namun masing-masing pustaka memiliki ciri tersendiri. Perbedaan ini timbul karena adanya latar belakang pandangan dan penelitian yang diperoleh masing-masing ahli. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, pembahasan landasan teori dalam penelitian ini berisi tinjauan sejumlah kajian yang berkaitan dengan membaca, membaca pemahaman dan, teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

1. Hakikat Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting manusia yaitu berbahasa. Kegiatan membaca bersifat reseptif, sebuah bentuk penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktivitas fisik saja artinya, bahwa kegiatan membaca tidak hanya sekedar membaca tetapi harus melibatkan seluruh indera agar pembaca mengetahui isi dan maksud dari wacana yang dibaca.

Soedarso (2010: 4) mendefinisikan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, yang meliputi penggunaan pengertian dan khayalan, mengamati serta mengingat-

ingat. Senada dengan pengertian di atas Miles A Tinker dan Contasc M Mc Cullough dalam Zuchdi (2008: 21-22) dan menyatakan membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.

Menurut Tarigan (2008: 7), membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau media tulis. Sedangkan Rahim (2008: 2) yang menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya menghafal tulisan, tetapi juga aktivitas visual, berfikir psikolinguistik, dan metakognitif. Menurut pandangan tersebut, proses penglihatan membaca yaitu proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Proses berfikir yaitu membaca mencakup aktivitas penegnanan kata, pemahaman literal, intepretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan pemahaman kreatif.

Membaca sebagai proses psikolinguistik, yaitu bahwa ketika membaca, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik dan fitur sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterprestasikan pesan-pesan, sedangkan pada proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemonitoran, dan pengevaluasian (Rahim 2008: 3).

Menurut Sudjana (2009:5) Membaca merupakan proses dimana kegiatan itu dilakukan secara sadar dan bertujuan. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis saja, namun lambang-lambang itu akan menjadi bermakna untuk segera dipahami oleh pembaca. Dari pengertian di atas aktivitas membaca lebih mengarah pada proses. Proses memahami makna lambang tertulis yang melibatkan berbagai aktivitas. Pernyataan tersebut tepat karena pada dasarnya membaca adalah suatu kegiatan untuk mengucap lambang /kode sesuai lafal untuk dipecahkan sehingga pembaca dapat menerima pesan dari lambang-lambang tersebut.

2. Tujuan Membaca

Tujuan merupakan dasar dari setiap kegiatan dan motivasi yang paling kuat dalam melakukan suatu tindakan. Tujuan membaca secara singkat, yaitu menangkap maksud orang lain dalam bentuk tulisan. Menentukan tujuan dalam setiap membaca merupakan hal yang sangat penting bagi pembaca karena dapat mengarahkan pembaca dalam menentukan taraf pemahaman wacana, cara, serta waktu yang digunakan dalam membaca. Diterapkannya tujuan membaca, akan lebih memotivasi pembaca agar menjadi pembaca yang kritis sehingga akan diperoleh hasil maksimal.

Aderson lewat Tarigan (2008: 9-10) menyatakan bahwa “tujuan membaca yaitu (1) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) untuk memperoleh ide-ide utama, (3) untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (4) untuk menyimpulkan, membaca inferensi, (5) untuk mengelompokkan

atau mengklasifikan, (6) untuk menilai, membaca, mengevaluasi, dan (7) untuk memperbandingkan atau mempertentangkan”.

Tujuan membaca juga dikemukakan oleh Paul D. Leedy dalam Soedarso (2010: 120) yang menyatakan bahwa membaca mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengerti ide pokoknya;
2. Meningkatkan kekayaan pengetahuan umum;
3. Untuk memahami fakta dan detail khusus;
4. Untuk memecahkan suatu masalah;
5. Untuk membentuk opini;
6. Untuk apresiasi pandangan orang lain;
7. Untuk menambah perbendaharaan kata.

Burn dkk, dalam Rahim (2008: 11-12) mengemukakan beberapa tujuan membaca yang senada dengan pendapat di atas yaitu:

1. Kesenangan;
2. Menyempurnakan membaca nyaring;
3. Menggunakan strategi tertentu;
4. Mengetahi pengetahuan-pengetahuan tentang suatu topik;
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui;
6. Mengaitkan informasi untuk laporan lisan atau tulis;
7. Mengkonfirmasi atau mengolah prediksi;

8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, pada hakikatnya tujuan membaca adalah untuk memahami suatu wacana dan memperkaya pengetahuan yang dimiliki. Tujuan membaca setiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhannya, tetapi tujuannya sama, yaitu untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu wacana.

Pencapaian tujuan membaca dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik, meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat, motivasi, dan kemampuan membaca. Sedangkan faktor ekstrinsik, meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Membaca merupakan usaha untuk memperoleh makna sebuah informasi. Apabila faktor intrinsik dan ekstrinsik dapat terpenuhi, maka siswa dapat mencapai tujuan membaca, yaitu memperoleh makna yang terdapat dalam suatu bacaan.

3. Aspek-aspek Membaca

Keterampilan membaca memiliki dua aspek penting, yaitu keterampilan yang bersifat mekanik dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Kedua aspek tersebut bersinergi untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan isi bacaan yang dimaksudkan penulis Broughton dikutip dari Tarigan (2008: 12-13).

Keterampilan yang bersifat mekanis meliputi 3 hal, yaitu: (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur lingistik, (3) pengenalan ejaan dan bunyi. Penguasaan dan pengenalan aspek mekanis ini memungkinkan pembaca untuk memungkinkan pembaca untuk dapat membaca tulisan/ tanda baca yang terdapat dalam bacaan tersebut. Selain itu ketetapan dan kelancaran membaca juga berpengaruh pada aspek keterampilan yang bersifat pemahaman.

Keterampilan yang bersifat pemahaman meliputi 4 hal, yaitu: (1) memahami pengertian sederhana; (2) memahami signifikansi/makna; (3) penilaian, (4) kecepatan membaca fleksibel. Penguasaan keterampilan yang bersifat pemahaman ini memungkinkan pembaca mengerti maksud kata-kata/kalimat yang terdapat dalam bacaan tersebut. Pada tahap ini, pembaca akan memperoleh pengertian tentang isi bacaan yang dibacanya. Dengan kata lain, terjadi transfer ide dari penulis ke pembaca atau dialog antara teks dan pembaca.

Kegiatan membaca yang sesuai untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis adalah membaca nyaring/membaca bersuara. Kegiatan membaca yang sesuai untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan membaca pemahaman adalah membaca dalam hati. Jadi, aspek-aspek membaca sudah dikuasai maka isi bacaan dapat dipahami.

4. Jenis Membaca

Jenis membaca dapat digolongkan dalam kriteria tertentu dilihat dari sudut cakupan bahan, membaca dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif merupakan program

membaca yang dilakukan secara luas antara lain bahan bacaan yang digunakan beranekaragam dan dibaca dalam waktu singkat. Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga yaitu membaca survei, membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal.

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, yaitu hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan yang ada untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan secara kritis. Membaca kritis dibagi menjadi empat macam, yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide (Harras dan Sulistianingsih, 1997). Adapun jenis membaca yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman.

5. Membaca Pemahaman

a. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang diberi pembelajaran di sekolah, tiga keterampilan bahasa yang lain yaitu menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sebenarnya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Perbedaan diantaranya terletak pada waktu memperolehnya. Keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh dan dipelajari sejak manusia lahir sampai masa prasekolah dan akan terus berkembang seiring pertumbuhan jasmaninya. Dua keterampilan berbahasa lain, yaitu membaca dan menulis akan mulai dipelajari ketika anak memasuki usia sekolah.

Bormoth (Zuchdi, 2008: 22) menyatakan komprehensi membaca atau membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang untuk memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis. Carool dalam (Zuchdi, 2008: 102) membicarakan tiga komponen dasar untuk membaca pemahaman: kognitif, komprehensi membaca, dan keterampilan membaca. Ketiganya saling berhubungan tetapi perlu dibedakan satu dengan yang lain. Kognisi (mengetahui/bernaral membuat inferensi, dan sejenisnya). Bergantung pada intelegensi, tidak dapat diberi pembelajaran secara langsung tetapi dibatasi oleh perkembangan kognitif seseorang, yang selanjutnya membatasi tingkat komprehensi bacaan yang dicapai.

Golinkof (dalam Zuchdi 2008: 22) menyebutkan tiga komponen utama komprehensi/pemahaman bacaan yaitu pengkodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan komprehensi membaca.

Lebih lanjut Johson dan Dearson (via Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi/ pemahaman bacaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada di dalam diri dan di luar pembaca. Faktor-faktor yang ada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa kepedulian pembaca terhadap tugas membaca

atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan dan ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab, dan subbab, susunan tulisan, dsb.). Kualitas setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi teks; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.).

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa perhatian dari membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Dalam proses pemahaman bacaan tersebut terjadi proses pertautan antara fakta, konsep dan generalisasi yang baru seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca dengan topik yang disajikan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal dalam bacaan dengan segenap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.

Dalam berbagai pendapat di atas, pemahaman membaca dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memungkinkan seseorang untuk mewujudkan sebagai hasil membaca pemahaman. Membaca tersebut tentu melalui beberapa tahap dari bacaan seperti mengingat makna kata sesuai konteks dan memperoleh rincian-rincian dari bacaan dan menarik kesimpulan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Keberhasilan seseorang dalam memahami bacaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Johson dan Dearson (via Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi/ pemahaman bacaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada di dalam diri dan di luar pembaca. Faktor-faktor yang ada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan dan ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab, dan subbab, susunan tulisan, dsb.). Kualitas setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi teks; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.) semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

Kemampuan tiap orang dalam memahami bacaan berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan (Soedarso, 2010: 58-59).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembaca dalam memahami suatu bacaan dipengaruhi oleh beberapa hal baik dalam diri pembaca maupun di luar pembaca. Secara umum faktor-faktor dari dalam diri pembaca yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca adalah minat, motivasi dan kemampuan membaca yang dimiliki, sedangkan faktor dari luar pembaca meliputi teks bacaan dan lingkungan membaca.

c. Tes Kemampuan Membaca

Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami informasi yang terdapat dalam bacaan (Nurgiyantoro, 2004: 371). Teks bacaan yang di ujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan wacana juga harus dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, isi, panjang, dan jenis atau bentuk wacana (Nurgiyantoro, 2004: 371-373).

Kemampuan tiap orang dalam memahami suatu bacaan berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide pembaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan (Soedarso, 2010: 58-59).

Kemampuan membaca berkaitan erat dengan aspek kognitif dan afektif, maka dalam penyusunan instrumen perlu mempertimbangkan aspek tersebut. Dalam Taxonomi Ruddel melalui Zuchdi (2008: 100-101), sebagian besar dari tujuh subketerampilan utama dari keterampilan komprehensi dapat digolongkan

dalam tingkat komprehensi faktual, interpretif, aplikatif seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel: 1 Taxonomi Ruddell

Kompetensi Keterampilan	Tingkat Komprehensi		
	Faktual	Interpretif	Aplikatif
1. Ide-ide penjelas			
a. Mengidentifikasi	√	√	√
b. Membandingkan	√	√	√
c. Menggolongkan		√	√
2. Urutan	√	√	√
3. Sebab dan Akibat	√	√	√
4. Ide Pokok	√	√	√
5. Memprediksi		√	√
6. Menilai			
a. Penilaian Pribadi	√	√	√
b. Identifikasi Perwatakan	√	√	√
c. Identifikasi Motif Pengarang		√	√
7. Pemecahan Masalah			√

Namun klasifikasi tersebut tidak mengandung dua perbedaan yang penting dan berguna, yaitu: 1) antara pernyataan faktual yang dapat dijawab menggunakan kata-kata yang ada dalam buku/bacaan dan pertanyaan yang meminta anak menyatakan kembali gagasan pengarang dengan menggunakan kata-kata sendiri

(memuat parafrase atau menerjemahkan), dan 2) antara pertanyaan yang membolehkan pembaca membaca ulang untuk menemukan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan ingatan. Perbedaan ketiga yang berguna tetapi tidak dimasukan ialah butir-butir soal yang meminta murid memilih salah satu kemungkinan jawaban yang tersedia dan butir-butir yang meminta murid membuat jawaban.

Mengakui adanya korelasi yang tinggi antara berbagai tes komprehensi bacaan dan menyadari tidak ada persetujuan penuh tentang cara menggolong-golongkan keterampilan yang terlibat dalam memahami bacaan, masih tetap berguna memberikan latihan menjawab berbagai jenis pertanyaan yang berbeda. Apabila hal ini dilaksanakan, para murid dapat meningkatkan kemampuan mereka bernalar dalam membaca berbagai materi bacaan dengan berbagai tujuan yang spesifik. Mereka dapat juga belajar tentang pertanyaan-pertanyaan apa yang harus diajukan kepada diri sendiri ketika membaca materi bacaan yang berbeda-beda (Zuchdi, 2008: 101).

6. Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan membina dan meningkatkan kemampuan membaca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Pembelajaran membaca di tingkat SMP merupakan membaca lanjutan, berupa membaca pemahaman yang sering dilaksanakan dengan cara membaca dalam hati. Membaca lanjutan diarahkan untuk

menemukan makna atau kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik yang bersifat implisit maupun eksplisit.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas VII SMP terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca yaitu sebagai berikut:

Tabel 2: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	3. Memahami ragam bahasa teks non sastra dengan berbagai cara membaca.	<p>3.1 Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai.</p> <p>3.2 Membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama.</p> <p>3.3 Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat.</p>
2.	7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca.	<p>7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca.</p> <p>7.2 Mengomentari buku cerita yang dibaca.</p>

Kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama. Pembelajaran membaca

pemahaman untuk menemukan gagasan utama ini akan dipadukan dengan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) untuk membentuk suatu model pembelajaran di kelas.

7. Teknik *Warming Up For Reading* (WFR)

a. Deskripsi dan Tujuan Penggunaan Teknik

Teknik *Warming Up For Reading* (WFR) adalah teknik yang mencoba menggali pengetahuan dasar siswa untuk memahami teks bacaan yang dimiliki siswa. Teknik ini sederhana dan hanya menggunakan selembar kertas kerja (*worksheet*) sebagai salah satu media kegiatannya. Kegiatan ini dapat dilakukan pada jenis teks apapun, pada berbagai tingkatan usia dan pada setiap jenjang pendidikan.

Tampilan kertas kerja (*worksheet*) tersebut sangat sederhana sehingga memberi kesan bahwa siswa akan melakukan hal yang mudah. Hal ini penting sebagai upaya untuk memotivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Kertas kerja (*worksheet*) tersebut didalamnya memuat instruksi yang jelas sehingga memberikan gambaran bahwa teknik ini dapat dilakukan secara mandiri, sehingga kegiatan ini berpusat pada siswa (*student center*). Pada kertas kerja (*worksheet*) ini tercantum nama dan jenis tugas (individu dan kelompok) agar memudahkan evaluasi dan memonitor kegiatan apa saja yang telah dilakukan siswa. Adapun langkah-langkah penggunaan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memberi penjelasan mengenai teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

Pada setiap awal kegiatan teknik *Warming Up For Reading* (WFR), guru harus selalu menjelaskan petunjuk kegiatan dan menjelaskan apa manfaatnya bagi siswa walaupun hal tersebut sudah tercantum dengan jelas pada kertas kerja. Hal ini dilakukan agar siswa merasa guru selalu dekat dan siap membantu mereka dalam melakukan kegiatan ini.

- 2) Membentuk kelompok

Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk membentuk kelompok sendiri. Setiap kelompok beranggota 5 orang. Jadi dalam satu kelas ada 8 kelompok.

- 3) Peranan ketua kelompok dan anggota kelompok
- 4) Guru memberikan judul teks bacaan

Pada tahap ini guru memberikan judul yang ditulis di papan tulis atau layar infokus (LCD). Berdasarkan judul tersebut, siswa diminta untuk membuat pertanyaan yang jawabannya harus mereka temukan dalam teks tersebut.

- 5) Guru memberikan bahan belajar, seperti lembar kerja teknik *Warming Up For Reading* (WFR)
- 6) Guru membantu siswa dalam melakukan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

Dalam kegiatan ini, jika perlu siswa dilatih terlebih dahulu bagaimana membuat pertanyaan dengan menggunakan “5W+1H” dijelaskan

bahwa fungsi dari pertanyaan ini bertujuan untuk mencari informasi yang spesifik/ tertentu.

Pada tahap ini, harus diingat bahwa siswa hanya ‘memprediksi’ dan ‘prediksi’ tersebut tidak harus selalu benar. Penjelasan ini perlu agar siswa tidak merasa kecewa ‘prediksi’ mereka tidak benar. Pada kolom berikutnya, disebelah pertanyaan terdapat 30 nomor yang memuat prediksi kata-kata yang mungkin muncul di dalam topik yang sesuai dengan judul tersebut. Teks yang diberikan bisa merupakan teks yang sudah jadi atau yang telah diadaptasi oleh peneliti. Kemudian siswa mulai diberi teks dan membaca teks tersebut dengan kelompok. Mereka membaca dengan seksama, mencoba mencari jawaban atas pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya. Mereka juga mencari kata-kata apa saja yang muncul pada bacaan tersebut dan apabila ada diberi tanda “checklist” (√).

- 7) Guru bersama siswa mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran.
- 8) Guru menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah ada di bawah bacaan sebagai tugas individu.

b. Keunggulan dan Kelemahan Teknik *Warming Up For Reading* (WFR)

- 1) Keunggulan Teknik *Warming Up For Reading* (WFR)

Dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) ini, siswa merasa tertantang dan termotivasi untuk membaca. Menurut Burns (via farida rahim, 2008:12) membaca merupakan proses berfikir, untuk dapat memahami bacaan pembaca terlebih dahulu harus memahami kosa-

kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi. Oleh karena itu pembaca harus berfikir logis, sistematis dan kreatif.

Penting untuk diketahui bahwa dengan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) pembelajaran membaca menjadi lebih bermakna karena siswa memusatkan perhatian mereka kepada inti informasi tersebut. Teknik *Warming Up For Reading* (WFR) juga akan melatih siswa menggunakannya diluar lingkungan sekolah.

Peran masing-masing siswa disini adalah sebagai partisipan aktif yang harus membaca teks, menuliskan pertanyaan dan memprediksi. Kegiatan ini dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi kegiatan yang berpusat pada siswa.

Melalui kegiatan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) setidaknya tercakup 4 komponen dasar dalam proses membaca, yaitu *pertama* adalah mengembangkan kosa kata. *Kedua*, melalui Teknik *Warming Up For Reading* (WFR) siswa diberikan judul terlebih dahulu sebelum diberikan teks. Sehingga siswa dapat membayangkan apa yang akan muncul dalam bacaan dengan judul tersebut. *Ketiga*, siswa mengantisipasi informasi yang akan mereka terima maka terjadilah proses sintesa dan evaluasi. *Keempat* adalah ketika siswa mencari informasi umum, lalu mencari informasi tertentu, membuat kesimpulan dan memahami judul bacaan maka pada waktu bersamaan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) melatih siswa agar lebih paham dan selalu menggunakan Teknik *Warming Up For Reading* (WFR) ketika mereka harus membaca.

Salah satu manfaat dari teknik *Warming Up For Reading* (WFR) yaitu sebagai kegiatan pra-membaca juga membuat membaca lebih bermakna karena dapat menjadi instrumen untuk menggali dan mengaktifkan pengetahuan dasar siswa.

- 2) Kelemahan Teknik *Warming Up For Reading* (WFR)
 - a) Memerlukan kreativitas dan keterampilan dalam menyusun teknik *Warming Up For Reading* (WFR) tersebut.
 - b) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).
 - c) Membutuhkan ketua kelompok yang cukup terampil untuk menghindari suasana yang sedikit ramai ketika menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) ini.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang pertama adalah penelitian dengan judul Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter Sukoharjo yang disusun oleh Siti Aisah. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan; 1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMP N 1 Nguter yang diberi pembelajaran dengan tehnik 4M dengan siswa kelas VII SMP N 1 Nguter tanpa menggunakan tehnik 4M tersebut. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh p sebesar

0,037 (lebih besar dari taraf signifikansi 0,05). 2) pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter menggunakan teknik 4M lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Nguter tanpa menggunakan teknik 4M. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t data posttest kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 2, sedangkan posttest kelompok kontrol mengalami sedikit penurunan sebesar -0,2333.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu kedua penelitian itu kedua penelitian ini menggunakan variabel terikat yang sama berupa kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian Siti Aisah (2011) dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP N 1 di Kecamatan Nguter Sukoharjo, penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari Purbalingga. Teknik pembelajaran yang digunakan Siti Aisah (2011) juga berbeda dengan teknik pembelajaran dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Siti Aisah menggunakan tehnik 4M, penelitian ini menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nihaya Nurul Fida yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Warming Up For Reading (WFR) pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Bandung”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan teknik *Warming Up For*

Reading (WFR) Pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung yang meliputi tes akhir siklus I, tes akhir siklus II, test akhir siklus III. Hasil awal tes siklus I tertinggi >80 0%, 70-79 36%, 60-69 53%, 50-59 8%, >50 3% hal ini termasuk kategori tidak tuntas karena nilai 60-69 53% berarti hampir separuh siswa memperoleh nilai di bawah batas tuntas. Pada siklus II pemerolehan nilai membaca pemahaman tertinggi adalah >80 19%, 70-79 62%, 60-69 19%, hal ini terlihat peningkatan nilai siswa yang diperoleh pada siklus II karena sudah banyak siswa yang memperoleh nilai di atas batas tuntas. Dan pada siklus III >80 53%, 70-79 47%, 60-69 0%, 50-59 0%, >50 0% nilai siswa pada siklus ini dikatakan semuanya tuntas dan dari siklus II mengalami kenaikan yang signifikan sehingga teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dikatakan berhasil.

Siswa berkomentar positif pada pembelajaran membaca yang dilakukan pada siklus I. Siswa yang berkomentar positif 64% dan 28% berskomentar 28%. Pada siklus II siswa yang berkomentar positif 75%, negatif 3%, biasa saja 14%, tidak berkomentar 8%. Sedangkan pada siklus III kesan positif 91%, negatif 0%, tidak berkomentar 3%, biasa saja 6%. Siswa menyatakan bahwa teknik *Warming Up For Reading* WFR mengasikkan dan menyenangkan serta menambah wawasan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Dari penelitian tersebut, peneliti mendapatkan gambaran untuk menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa SMP kelas VII SMP N 3 Bobotsari. Dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dapat meningkatkan

keterampilan guru dan meningkatkan aktivitas siswa yang pada akhirnya menunjang peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilaksanakan di sekolah belum berjalan secara maksimal. Siswa diminta untuk membaca teks kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan. Pembelajaran membaca cenderung bersifat tradisional, sehingga siswa merasa bosan dan malas. Pembelajaran membaca yang saat ini membuat kemampuan membaca pemahaman siswa tidak berkembang dan tidak menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk gemar membaca. Padahal membaca merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan tehnik pembelajaran sebagai variasi dalam membaca pemahaman. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah teknik *Warming Up For Reading* (WFR). Pada awal kegiatan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) guru harus selalu menjelaskan petunjuk kegiatan dan manfaatnya, walaupun hal tersebut sudah tercantum jelas pada kertas kerja. Hal ini bertujuan agar siswa dan guru selalu dekat dan siap membantu dalam pembelajaran. Pada kertas kerja (*worksheet*) juga tercantum nama dan jenis tugas (individu dan kelompok) agar guru mudah melakukan evaluasi dan monitoring.

Melalui teknik *Warming Up For Reading* (WFR) setidaknya ada 4 komponen dasar dalam membaca, yaitu: (1) pengembangan kosa kata; (2) memprediksi apa yang muncul dalam bacaan tersebut; (3) mengantisipasi informasi yang akan diterima siswa, sehingga akan terjadi proses evaluasi, (4) siswa mencari informasi umum, lalu mencari informasi tertentu. Salah satu manfaat dari teknik *Warming Up For Reading* (WFR) sebagai kegiatan pramembaca juga membuat pembelajaran membaca menjadi lebih bermakna, karena dapat menjadi instrument untuk menggali dan mengaktifkan pengetahuan dasar siswa.

Keberhasilan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dapat dilihat dari prestasi membaca pemahaman setelah dilakukan pengukuran pada siswa berupa tes pemahaman bacaan. Tes dilaksanakan dua kali yaitu tes awal dan tes akhir. Teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dikatakan efektif apabila prestasi membaca kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Nol
 - a) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP yang diberi pembelajaran menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dan siswa

kelas VII SMP yang di ajar tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

- b) Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa VII SMP tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

2) Hipotesis Kerja

- a) Terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP yang diberi pembelajaran menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dan siswa kelas VII SMP yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).
- b) Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa VII SMP tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini berupaya memberikan perlakuan tertentu terhadap suatu kelompok sehingga dapat diketahui melalui pengukuran (Sudaryanto, 2000: 59). Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk meneliti hubungan sebab-akibat dengan memanipulasi suatu variabel pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi atau perlakuan. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mengalami jalannya eksperimen.

Desain penelitian kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini digunakan *pretest-posttest control group design*. Desain yang digunakan adalah untuk mengetahui apakah teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dari pada tidak menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

Tabel 3: **Desain Penelitian**

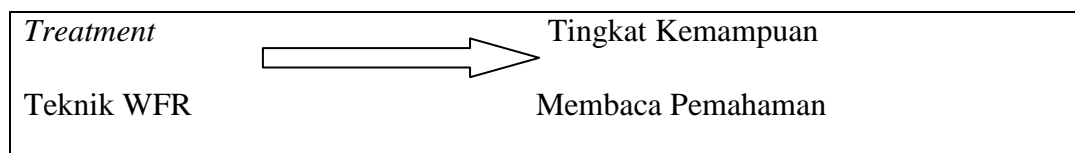
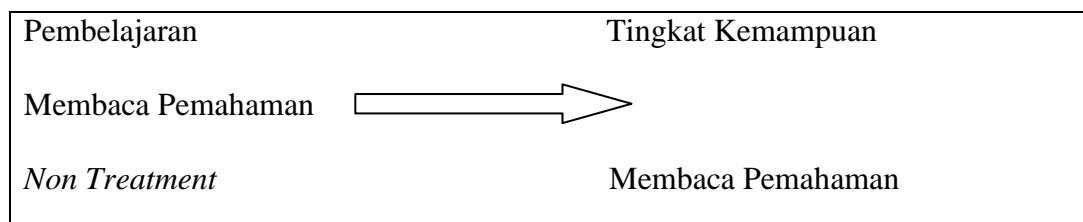
Kelompok	<i>pretest</i>	Variabel bebas	<i>posttest</i>
Eksperimen	X ₁	X	X ₂
Kontrol	Y ₁		Y ₂

Keterangan:

Kelompok eksperimen	: kelompok yang mendapat perlakuan teknik WFR.
Kelompok kontrol	: kelompok yang tidak mendapat perlakuan WFR
X_1	: <i>pretest</i> kelompok eksperimen
X_2	: <i>posttest</i> kelompok eksperimen
Y_1	: <i>pretest</i> kelompok kontrol
Y_2	: <i>posttest</i> kelompok kontrol

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4: **Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol****Paradigma Kelompok Eksperimen****Paradigma Kelompok Kontrol**

Dari desain penelitian dan paradigma penelitian di atas, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikenai pengukuran dengan *pretest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman berjumlah 40 soal. Manipulasi eksperimen menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dan tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman berjumlah 40 soal.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi dua jenis variabel. Kedua jenis variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Teknik *Warming Up For Reading* (WFR) sebagai variabel bebas (x), yaitu variabel yang dimanipulasi, diukur, dipilih, dibuat berubah atau dikendalikan oleh peneliti.

2. Variabel Terikat

Tingkat kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel tingkat (y), yaitu hasil yang dicapai oleh daya kerja siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam membaca pemahaman adalah sebuah teknik membaca yang di desain untuk meningkatkan

kemampuan pemahaman pembaca dengan membantu mereka untuk menggali kemampuan dasar yang dimiliki.

2. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap secara eksplisit dan implisit apa yang terdapat dalam bacaan, serta memberi penilaian yang kemudian digunakan untuk berapresiasi.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari tahun ajaran 2012/2013. Siswa kelas VII pada SMP N 3 Bobotsari terdiri dari 6 kelas yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dengan cara diundi sehingga seluruh populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian dari seluruh populasi penelitian adalah kelas VII SMP N 3 di Kecamatan Bobotsari.

Sampel penelitian ini adalah kelas VII SMP N 3 Bobotsari yang berjumlah 192 yang terbagi menjadi 6 kelas. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan *cluster sampling random* yaitu melakukan undian dengan cara menuliskan 5 kelas pada lipatan kertas yang

berbeda. Dari hasil pengundian itu diperoleh hasil siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 pada bulan Oktober-November. Tempat penelitian adalah di SMP N 3 di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Tabel 5: Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Kelompok
1	Senin, 15 oktober 2012 Jam ke 3-4 Jam ke 6-7	<i>PRETEST</i>	Kelompok eksperimen Kelompok kontrol
2	Jumat, 19 oktober 2012 Jam ke 2-3 Jam ke 4-5	PERLAKUAN 1 Pembelajaran	Kelompok eksperimen Kelompok kontrol
3	Senin, 22 oktober 2012 Jam ke 3-4 Jam ke 6-7	PERLAKUAN 2 Pembelajaran	Kelompok eksperimen Kelompok kontrol
4	Jumat, 26 oktober 2012 Jam ke 2-3 Jam ke 4-5	PERLAKUAN 3 Pembelajaran	Kelompok eksperimen Kelompok kontrol
5	Senin, 29 Oktober 2012 Jam ke 3-4 Jam ke 6-7	PERLAKUAN 4 Pembelajaran	Kelompok eksperimen
6	Senin, 5 november 2012 Jam ke 3-4 Jam ke 6-7	<i>POSTTEST</i>	Kelompok eksperimen Kelompok kontrol

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum eksperimen, dilaksanakan pretest berupa tes kemampuan membaca baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.

Tujuan diadakannya *pretest* yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman awal yang dimiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian di analisis dengan menggunakan rumus uji-t.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberi *pretest* dan terbukti memiliki kemampuan yang sama, selanjutnya kepada kelompok eksperimen diberikan *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perlakuan ini melibatkan empat unsur pokok yaitu teknik *Warming Up For Reading* (WFR), guru, peneliti, dan peserta didik. Guru bertindak sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah untuk memberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen. Siswa menjadi unsur yang sasaran manipulasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati secara langsung tentang proses pemberian manipulasi. Perlakuan hanya diberikan pada kelas eksperimen, sedangkan membaca pemahaman di kelas kontrol dilaksanakan tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR). Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a) Kelompok Eksperimen

Dalam pembelajaran membaca pemahaman, kelompok ini dikenai perlakuan dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR). Berikut ini langkah menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

- 1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membentuk kelompok.
- 2) Guru memberikan judul teks bacaan. Berdasarkan judul tersebut siswa diminta untuk membuat pertanyaan yang jawabannya harus mereka temukan dalam teks tersebut.
- 3) Guru memberikan bahan belajar, seperti lembar kerja teknik *Warming Up For Reading* (WFR).
- 4) Guru membantu siswa dalam melakukan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) tersebut.
- 5) Guru bersama siswa mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan bacaan yang telah di baca.

b) Kelompok kontrol

Pada kelompok ini, tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR). Berikut langkah-langkah pembelajaran kelompok kontrol.

- 1) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah.
- 2) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
- 4) Siswa memberikan kesimpulan dari teks yang telah dibaca.

3. Pengukuran Setelah Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan, langkah selanjutnya yaitu memberikan *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* kepada kedua kelompok. Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai pada saat *pretest* dan *posttest*. Apakah nantinya kemampuan membaca pemahaman siswa sama, meningkat, atau semakin turun.

H. Pengumpulan Data

1. Instrument Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Siswa yang benar mendapatkan nilai 1, dan jika salah diberikan nilai

0. Kisi- kisi tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Ruddell.

b. Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman, maka validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas butir. Validitas isi digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bahan pengajaran. Instrumen tersebut juga diuji berdasarkan pendapat para ahli (*expert judgement*).

Suatu test dikatakan memiliki validitas tinggi apabila validitas butirnya tinggi. Analisis butir soal dilakukan untuk mengukur masing-masing butir soal. Untuk mengukur validitas butir soal, penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson pada taraf signifikansi 5%.

Instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan kurikulum SMP kemudian dikonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing. Untuk memenuhi persyaratan, butir pertanyaan terlebih dahulu diujicobakan untuk memperoleh instrumen yang valid.

Butir soal dikatakan valid jika memenuhi kriteria uji validitas yang apabila r_{hitung} setelah dikonsultasikan dengan tabel sama atau

lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Akan tetapi apabila r_{hitung} setelah dikonsultasikan dengan tabel harganya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% butir soal tersebut dinyatakan gugur. Pelaksanaan penghitungan validitas butir-butir instrument dianalisis dengan menggunakan komputer program Iteman.

c. Reliabilitas

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes objektif. Untuk instrumen yang berbentuk tes objektif dengan jawaban benar dan salah mutlak, yaitu pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

Pengujian tingkat kepercayaan tes dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Tes dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pengujian r tabel pengujian reliabilitas dilakukan pada siswa di luar sampel.

Menurut Golindrof yang dikutip oleh Russefendi (1994: 144) pedoman dalam menentukan reliabel adalah sebagai berikut:

0, 00	-	0, 20	Kecil
0, 20	-	0, 40	Rendah
0, 40	-	0, 70	Sedang
0, 70	-	0, 90	Tinggi
0, 90	-	1, 00	Sangat Tinggi

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan tiga tahap yaitu pelaksanaan tes awal (*pretest*), pelaksanaan perlakuan yang berbeda, pelaksanaan tes akhir (*posttest*) ditunjukkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen tes awal (*pretest*) dan instrumen tes akhir (*posttest*) memuat isi yang setara tingkat kesulitannya, validitas dan reliabilitas. Tes yang diberikan adalah tes objektif yaitu berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang dimaksudkan untuk menjaring data.

Tahap pertama pengambilan data adalah pelaksanaan tes awal (*pretest*), peneliti meminta setiap siswa untuk membaca bacaan yang sudah peneliti siapkan dengan menggunakan strategi berdasarkan cara siswa masing-masing. Tes awal (*pretest*) bertujuan untuk menemukan kesetaraan anatar kedua kelompok. Pada tahap kedua, dalam hal ini kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik WFR, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan serupa, melainkan hanya menggunakan strategi yang konvensional. Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding untuk menemukan efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahap ketiga pengambilan data adalah pelaksanaan tes terakhir (*posttest*) pada kedua kelompok tersebut. Tes akhir (*posttest*) bertujuan untuk menemukan perbedaan kedua kelompok setelah mendapat perlakuan.

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t

Uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung antara kelompok eksperimen (yang dikenai teknik *Warming Up For Reading*) dan kelompok kontrol (yang tidak dikenai teknik *Warming Up For Reading*). Kriteria penilaian dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% seluruh perhitungan selengkapanya dibantu dengan program komputer SPSS 17.

2. Uji Persyaratan Analisis

Menurut Arikunto (2006: 307), ada dua hal yang dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Pengujian normalitas data menggunakan rumus Kolmogrov Smirnov. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan melihat Kaidal Asymp sig (2 tailed) atau P. Jika Asymp Sig (2 tailed) atau $P > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Seluruh proses perhitungan selengkapanya dibantu dengan komputer SPSS 17.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel dari populasi yang sama. Menurut Nurgiyantoro (2004: 216) untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu

dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok yang bersangkutan.

Hasil perhitungan homogenitas varian kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F. Jika $F_h > F_t$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan atau homogen. F_h adalah nilai F yang diperoleh dari tabel. Taraf signifikansi yang dikehendaki adalah 5% dengan derajat kebebasan $(db) = (n-1) (n_2-2)$. Seluruh perhitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPSS 17.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan kebalikan dari hipotesis nihil, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

H_0	$= \mu_1$	$= \mu$
H_a	$= \mu_1$	$\neq \mu$

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIIA yang diajarkan dengan

menggunakan teknik WFR siswa kelas VII B tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

H_a : terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa VII B yang diajarkan tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

μ_1 : penggunaan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_1 : tidak ada penggunaan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$H_0 = \mu_1 = \mu$ $H_a = \mu_1 \neq \mu$
--

H_0 : pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII B tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII A menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

H_a : pembelajaran membaca pemahaman siswa siswa kelas VII A dengan menggunakan teknik WFR lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca kelas VII B tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

μ_1 : penggunaan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_1 : tidak ada penggunaan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam pembelajaran membaca pemahaman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari Purbalingga antara kelas yang menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dan tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR). Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 3 di Kecamatan Bobotsari, Purbalingga.

Sebelum diberi perlakuan (*treatment*) terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang sudah mendapat perlakuan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) kemudian diberikan tes akhir (*posttest*), untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok tersebut.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan data skor tes akhir (*posttest*) membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian kelompok kontrol dan eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

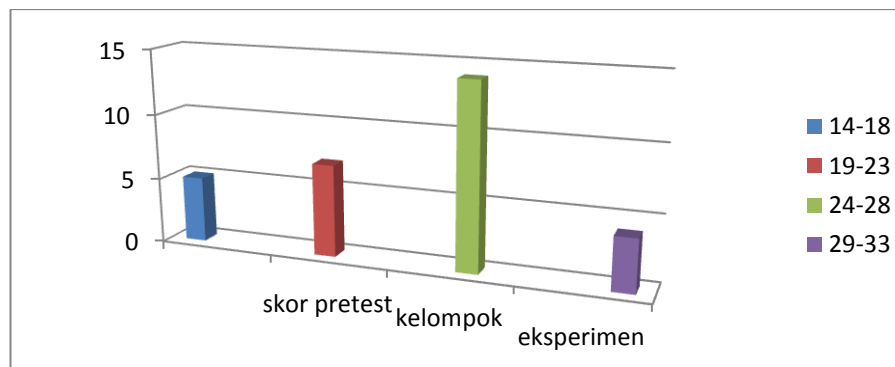
a. Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diajar menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR). Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi *pretest* kemampuan berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 butir. Skor yang diperoleh kelompok eksperimen pada *pretest* membaca pemahaman dengan subjek 30, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 33 sedangkan skor terendah adalah 14, dengan skor rerata 23,97; median 25,5; mode 28; simpangan baku (*std deviation*) 4,99. Hasil tersebut diperoleh dari distribusi skor *pretest* membaca pemahaman kelompok eksperimen berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 17. Skor *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 132.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi (f)	Fx	Frekuensi (%)
1	14-18	5	85	16,7
2	19-23	7	142	23,2
3	24-28	14	377	46,7
4	29-33	4	122	13,3
Total		30	719	100

Tabel 6 diatas jika dijadikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 1: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

b. Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

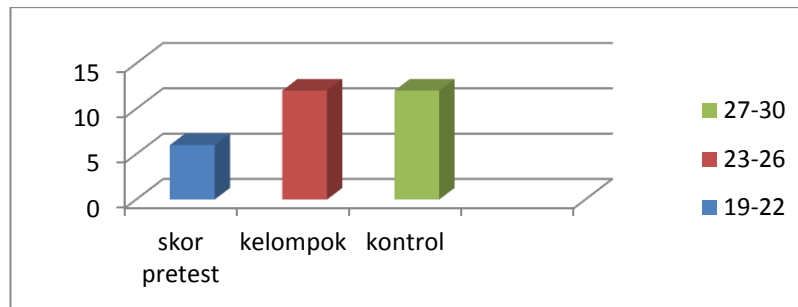
Kelompok kontrol merupakan kelompok yang diajar tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR). *Pretest* kemampuan membaca pemahaman yang berupa tes berbentuk pilihan ganda seperti pada kelompok eksperimen dengan subjek sebanyak 30 siswa.

Dari data *pretest* diperoleh skor tertinggi 30 dan skor terendah 19 dengan mean 25,10; median; 25,00; mode 24,00 dan standar deviasi 3,29. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 132.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi (f)	FX	Frekuensi (%)
1	19-22	6	122	20
2	23-26	12	186	40
3	27-30	12	340	40
Total		30	784	100

Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 2: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Perbandingan data *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: **Perbandingan Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol**

No.	Data	N	$\sum X$	M	Mo	Md	SD
1	<i>Pretest</i> K. E	30	719	23,97	28,00	25,50	4,99
2	<i>Pretest</i> K. K	30	748	25,10	24,00	25,00	3,23

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dilakukan pengolahan dengan rumus uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan uji-t kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS 17.

Perhitungan uji-t tersebut diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,046 dan sig. sebesar 0,300 dengan df 58 taraf signifikansi 5%. Hal tersebut berarti t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen

dengan kelompok kontrol atau kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol relatif sama. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 140.

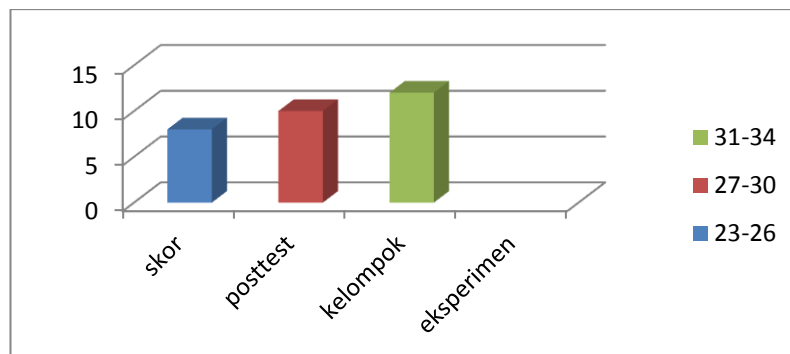
c. Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelompok eksperimen digunakan untuk dapat melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam pembelajaran membaca pemahaman kelompok VII SMP N 3 Bobotsari. Data hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 34 dan skor terendah 23 dengan mean 28,50; mode sebesar 32,00; median sebesar 28,50 dan standar deviasi 3,18. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 132.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi (f)	FX	Frekuensi (%)
1	23-26	8	198	16,7
2	27-30	10	182	23,3
3	31-34	12	385	40
Total		30	865	100

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 3: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

d. Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

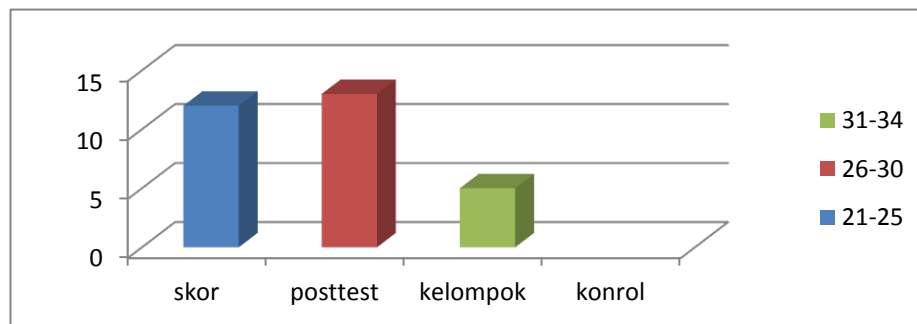
Pemberian *posttest* terhadap kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol juga dilakukan untuk dapat melihat kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam pembelajaran kelompok VII di SMP N 3 Bobotsari. Data hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 34 dan skor terendah 21 dengan mean 27,00; mode sebesar 23,00; median 27,50 dan standar deviasi sebesar 3,54.

Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut, sedangkan hasil selengkapnya dengan bantuan SPSS 17 dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 132.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi (f)	FX	Frekuensi (%)
1	21-25	12	280	40
2	26-30	13	368	43,3
3	31-34	5	160	16,7
Total		30	808	100

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 4: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

e. **Perbandingan Data Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Apabila dibandingkan perolehan skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: **Perbandingan Data Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol**

No.	Data	N	$\sum X$	M	Mo	Md	SD
1	<i>Posttest</i> K. E	30	865	28,83	32,00	28,50	3,18
2	<i>Posttest</i> K. K	30	808	27,00	23,00	27,50	3,54

Tabel 12: Perbandingan Data Skor Minimal dan Maksimal Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Skor Min.	Skor Max.	Skor Min.	Skor Mak.	Skor Min.	Skor Mak.	Skor Min.	Skor Mak.
14	33	23	34	19	30	21	34

Tabel 12 di atas dapat disajikan dalam sebuah diagram sebagai berikut.

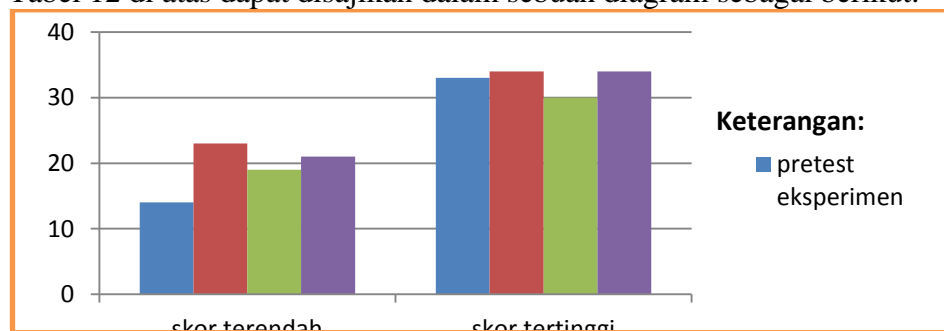


Diagram 1: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Dari tabel dan grafik perbandingan data statistik *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan eksperimen di atas, dapat dibandingkan skor antara perlakuan *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari. Pada saat *pretest* pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen, skor terendah 14 dan skor tertinggi 33, sedangkan pada kelas kontrol skor tertinggi 30 dan skor terendah 19.

Setelah dilakukan perlakuan dengan teknik *Warming Up For Reading* (WFR), kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada saat *posttest* dengan skor tertinggi 34 dan skor terendah 23, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) skor tertinggi 34 dan skor terendah 21. Dari perbandingan skor *pretest* dan *posttest* antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan pemahaman siswa, hal ini terlihat dari skor *pretest* yang mengalami kenaikan pada skor *posttest*.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data uji normalitas diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Uji normalitas sebaran data dibantu dengan komputer program SPSS 17. Syarat data berdistribusi normal apabila P atau sig. (2-tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih tinggi α 5%. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah dan hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 137.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Data	Sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov	Keterangan
1	<i>Pretest</i> K. E	0,053	$P > 0,05 = \text{normal}$
2	<i>Posttest</i> K. E	0,073	$p > 0,05 = \text{normal}$
3	<i>Pretest</i> K. K	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
4	<i>Posttest</i> K. K	0,151	$p > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 17 menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi 0,053 pada *pretest* kelompok eksperimen; 0,200 pada *pretest* kelompok kontrol; 0,073 pada *posttest* kelompok eksperimen; 0,151 pada *posttest* kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa P lebih besar dari data

probabilitas 0,05. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 137.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan. Uji homogenitas dilakukan pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol.

Syarat data dikatakan bersifat homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu 0,05. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS seri 17. Rangkuman hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 142.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

No	Data	Levene Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
1	<i>pretest</i>	8,445	1	58	0,053	Sig.>0,05=Homogen
2	<i>posttest</i>	0,267	1	58	0,607	Sig.>0,05=homogen

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan data *pretest* siswa diperoleh levene statistik sebesar 8,445 dengan df1= 1 dan df2= 68, dan signifikansi data di atas lebih besar daripada 0,05, maka skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen, sedangkan hasil perhitungan data *posttest* siswa diperoleh levene sebesar 0,267 dengan df1= 1 dan df2= 58, dan signifikansi 0,607. Nilai signifikansi di atas lebih besar daripada

0,05, maka skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan antara membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam membaca pemahaman kelompok kontrol. Selain itu, analisis data bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Analisis dilakukan untuk menguji apakah skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Perhitungan uji-t dihitung menggunakan bantuan komputer program SPSS 17. Syarat signifikansi apakah nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Uji-t pada data *pretest* membaca pemahaman untuk menguji kemampuan yang dimiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan. Rangkuman hasil uji-t *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	T_{hitung}	df2	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,046	58	0,300	P > 0,05 ≠ signifikan

Tabel di atas menunjukkan hasil $P = 0,300$ lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan. Hasil uji-t dengan program SPSS 17 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 145.

b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman setelah dikenai perlakuan. Dalam hal ini proses pembelajaran kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

Hasil uji-t *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	T_{hitung}	df	P	Keterangan
<i>Posttest</i>	2,114	58	0,039	P < 0,05 = signifikan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa P lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t. Rumus uji-t digunakan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR). Hasil pengujian tersebut untuk dapat mengetahui keefektifan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari.

1. Hipotesis Nol

- a. Hipotesis nol pertama menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII A yang pembelajaran menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dengan kelas VII B yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR). Untuk keperluan hipotesis nol (H_{01}), **ditolak.**
- b. Hipotesis nol kedua menyatakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada

siswa dibandingkan tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR). Untuk keperluan pengujian hipotesis nol (H_{01}), **ditolak**.

2. Hipotesis Alternatif

- a. Hipotesis alternatif pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII A yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dengan kelas VII B yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR). Untuk keperluan pengujian, hipotesis alternatif (H_{a1}), **diterima**.
- b. Hipotesis alternatif kedua teknik *Warming Up For Reading* (WFR) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kelas VII A dibandingkan dengan tidak menggunakan teknik. Untuk keperluan pengujian, hipotesis alternatif (H_{a1}), **diterima**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Bobotsari pada kelas VII A dan VIIB. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dan siswa kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan *Warming Up For Reading* (WFR), serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas VII SMP N 3 Bobotsari Purbalingga.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kontrol. Kedua kelompok tersebut diberi tugas yang sama yaitu mengerjakan *pretest* yang berupa tes objektif berjumlah 40 butir soal, masing-masing memiliki 4 alternatif jawaban. Setelah kedua kelompok melakukan tes, data skor yang diperoleh kedua kelompok dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 17. Hasil skor *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Dalam penelitian ini, hasil rerata skor tes awal kelompok eksperimen sebesar 23,98 dan kelompok kontrol sebesar 25,10.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga dapat dilihat pada hasil yang diperoleh berdasarkan analisis dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis tersebut menunjukkan P lebih besar daripada signifikansi 0,05 ($0,300 > 0,05$), sehingga dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif atau signifikan antara kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Setelah mengetahui skor awal kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak ditemukan perbedaan yang

signifikan, kemudian kedua kelompok tersebut dikenai perlakuan yang berbeda berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) pada kelompok kontrol.

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) lebih aktif dibandingkan dengan kelompok yang tanpa menggunakan teknik. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bertanya dan saling memahami teknik yang digunakan. Siswa lebih mudah membuat pertanyaan dari sebuah judul yang diberikan terlebih dahulu sebelum diberikan wacana. Setelah wacana diberikan siswa mencari jawaban dari pertanyaan tersebut dalam wacana. Siswa menjadi lebih aktif dan teliti dalam membaca serta memahami bacaan.

Berbeda dengan kelompok yang tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR), mereka lebih banyak diam daripada bertanya mengenai kesulitan yang terdapat dalam wacana. Kegiatan siswa yang memperoleh bacaan kemudian membaca dan menjawab pertanyaan yang sudah tersedia, pembelajaran seperti itu kurang efektif dan kurang menarik untuk siswa sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, kemudian dilakukan *posttest* untuk dapat mengetahui perkembangan siswa. Skor yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t sama seperti analisis yang dilakukan pada saat *pretest*. Hasil *posttest* yang diperoleh siswa

menunjukkan skor rerata kelompok eksperimen 28,83 dan kelompok kontrol 27,00.

Perbedaan kemampuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga dapat dilihat pada hasil yang diperoleh berdasarkan analisis dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis tersebut menunjukkan P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,039 < 0,05$) sehingga terbukti terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen yang diberi perlakuan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

D. Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Tingkat keefektifan penggunaan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelompok VII A SMP N 3 Bobotsari, dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR). Skor *posttest* membaca pemahaman kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mendapat perlakuan tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) mengalami peningkatan yang rendah.

Kelompok eksperimen memperoleh rerata *pretest* sebesar 23,97 dan skor rerata *posttest* sebesar 28,83. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan skor rerata sebesar 4,87. Sedangkan kelompok kontrol memperoleh rerata *pretest*

sebesar 25,10 dan skor rerata *posttest* sebesar 27,00. Hal tersebut menunjukkan peningkatan rerata pada kelompok kontrol sebesar 1,9. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penggunaan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam pembelajaran membuat siswa lebih berfikir aktif dan kreatif, dan dapat menumbuhkan sikap ingin memahami bacaan.

Teknik pada dasarnya adalah sebuah cara untuk membantu siswa dalam mendapatkan pemahaman bacaan secara utuh sesuai dengan Taxonomi Ruddel. Berdasarkan data yang disampaikan di atas, penggunaan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) terbukti efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkannya teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu guru bahasa Indonesia kelas VII Ibu Agustina Widiyati, M. Pd, Namun demikian, penelitian

yang telah dilakukan di kelas VII SMP N 3 Bobotsari ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut.

1. Penggunaan jam di luar pembelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan keterbatasan waktu yang ada di SMP N 3 Bobotsari.
2. Siswa masih sering ramai dan bercanda sehingga banyak waktu yang terbuang dan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman bacaan siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari yang diberi pembelajaran menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR). Perbedaan tersebut adalah kelompok eksperimen memperoleh rerata *pretest* sebesar 23,97 dan skor rerata *posttest* 28,83. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan skor rerata sebesar 4,86, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rerata *pretest* sebesar 25,10 dan skor rerata *posttest* sebesar 27,00. Sesuai hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 17, yaitu uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari yang diajar dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).
2. Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dapat digunakan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP N 3 Bobotsari sebagai alternatif pemanfaatan teknik pembelajaran yang tepat dalam membaca pemahaman.
2. Teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam pembelajaran membaca. Teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dapat dijadikan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP N 3 Bobotsari sebaiknya memanfaatkan teknik *Warming Up For Reading* (WFR) dalam pembelajaran membaca pemahaman karena dengan teknik tersebut siswa terbukti dapat lebih mudah untuk membuat pertanyaan 5W+1H, menemukan ide-ide pokok, detail-detail penting dan informasi yang menyeluruh dari bacaan.
2. Dalam mengajarkan pembelajaran membaca guru harus memperhatikan kemampuan awal membaca siswa sehingga dapat menentukan jenis bacaan yang tepat untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisah, Siti. 2011. *Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri Di Kecamatan Nguter Sukoharjo*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fida, Nihaya Nurul. 2010. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Warming Up For Reading (WFR) pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Bandung*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Harjasudjana, DKK. 1996. *Kebahasaan dan Membaca Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Harras, A. Kholid dan Sulistianingsih. 1997. *Membaca 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
-, 2000. *Statistik Terapan untuk Ilmu-ilmu sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University PRESS.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parerra, Jos Daniel. 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Rahim, Faridda. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Russefendi. 1994. *Dasar-dasar Penelitian dalam Bidang Nonsastra lainnya*. Semarang: IKIP Semarang PRESS.
- Sudjana, Nana DKK. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sujai'i I. 2009. *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Litbang dan Diklat. Departemen Agama RI.

- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sequiro, Wifredo. 1998. *A Ready Made Reading Class: "Warming Up For Reading"*. Jakarta: English Teaching Forum.
- Tampubolon. 1990. *Kemampuan Membaca : Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca*. UNY PRESS.

SILABUS

Sekolah : SMP N 3 Bobotsari

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas /Semester : VII/1

Standar Kompetensi : Membaca

3. Memahami ragam teks non sastra dengan berbagai cara membaca.

[illegible]

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(*Treatment 1*)

A. Identitas

Satuan pendidikan	: SMP Negeri 3 Bobotsari
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII/1
Alokasi Waktu	: Tatap Muka : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca

3. Memahami ragam teks non sastra dengan berbagai cara membaca.

Kompetensi Dasar : 3.2 Membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama.

Indikator :

- 1) Mampu menentukan gagasan utama tiap paragraf.
- 2) Mampu menentukan gagasan penjelas/perinci tiap gagasan utama bacaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan gagasan utama tiap paragraf.
2. Siswa mampu menentukan gagasan penjelas/perinci tiap gagasan utama bacaan.

C. Materi Ajar

1. Membaca

Soedarso (2010: 4) mendefinisikan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, yang meliputi penggunaan pengertian dan khayalan, mengamati serta mengingat-ingat.

Miles A Tinker dan Contasc M Mc Cullough dalam Zuchdi (2008: 21-22) dan menyatakan membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.

Menurut Tarigan (2008: 7), membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau media tulis.

2. Membaca pemahaman

Carool dalam (Zuchdi, 2008: 102) membicarakan tiga komponen dasar untuk membaca pemahaman: kognitif, komprehensi membaca, dan keterampilan membaca. Ketiganya saling berhubungan tetapi perlu dibedakan satu dengan yang lain. Kognisi (mengetahui/ bernalar membuat inferensi, dan sejenisnya). Bergantung pada intelegensi, tidak dapat diajarkan secara langsung tetapi dibatasi oleh perkembangan kognitif seseorang, yang selanjutnya membatasi tingkat komprehensi bacaan yang dicapai.

Golinkof (dalam Zuchdi 2008: 22) menyebutkan tiga komponen utama komprehensi/ pemahaman bacaan yaitu pengkodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan komprehensi membaca.

Johson dan Dearson (via Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi/ pemahaman bacaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada di dalam diri dan di luar pembaca. Faktor-faktor yang ada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

3. Kecepatan efektif membaca

Kemampuan membaca cepat dan dapat memperoleh pemahaman isi bacaan dapat dikuasai dengan kecepatan efektif membaca. Berikut ini teknik membaca untuk mengembangkan kemampuan efektif membaca.

a. Baca-pilih (*selecting*)

Memilih teks yang dibaca dan bagian teks berdasarkan kebutuhan. Teknik ini dilakukan sebelum kegiatan membaca, misalnya saat membaca judul-judul berita disurat kabar.

b. Baca-lompat (*skipping*)

Saat membaca, kita mengabaikan atau melompati bagian yang tidak diperlukan atau bagian yang sudah dimengerti.

c. Baca-layap (*skimming*)

Menjelajahi seluruh teks secara cepat untuk mendapatkan kesan umum, bagian penting, struktur teks, dan menyegarkan ingatan akan apa yang pernah kita baca.

d. Baca-tatap (*scanning*)

Membaca cepat, tetapi teliti. Teknik ini bertujuan memperoleh fakta atau informasi tertentu, misalnya nomor telepon.

Kecepatan efektif membaca dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{jumlah kata dalam teks}}{\text{waktu baca per menit}} \times \dots \% \text{ Pemahaman} = \dots \text{ kpm kata per menit}$$

$$\% \text{ pemahaman} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor tertinggi}} \times 100 \%$$

Contoh :

Jumlah kata dalam teks = 300

Waktu baca = 2 menit

Maka KEM = $300 : 2 \times 70 \% = 105 \text{ kpm}$

4. Gagasan utama dan penjelas pada tiap paragraf

Paragraf merupakan inti penuangan pikiran dalam sebuah karangan. Dalam satu paragraf biasanya terdiri dari satu kalimat gagasan utama dan beberapa kalimat penjelas. Kalimat penjelas disini sebagai penguat/pendukung gagasan utama.

Gagasan utama yang terletak di awal paragraf biasanya disebut dengan paragraf *deduktif* sedangkan gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut dengan paragraf *induktif*.

D. Metode Pembelajaran

Teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

E. Kegiatan Pembelajaran

PERLAKUAN I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan 1. Berdo'a. 2. Mengecek kehadiran siswa. 3. Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak masuk.	15 menit

	4. Apersepsi: menyakan pelajaran sebelumnya.	
2.	<p>Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. 2. Pembagian tugas antara ketua kelompok dan anggotanya. 3. Guru memberikan judul teks bacaan. 4. Guru memberikan lembar kerja teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR). 5. Guru memberi arahan cara mengerjakan lembar kerja teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR) tersebut. 6. Siswa mulai memprediksi pertanyaan apa yang ada dalam teks dengan judul yang telah diberikan. Kata-kata disebelah kolom pertanyaan pada lembar kerja teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR) sebagai acuannya. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah lembar kerja teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR) terisi dengan pertanyaan 5W+1H, teks mulai diberikan pada siswa. 2. Siswa mulai membaca teks bacaan tersebut dengan seksama. 3. Kemudian siswa mulai mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya. 4. Guru dan siswa mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudian siswa diberikan tes untuk menjawab pertanyaan yang sudah tersedia pada bacaan sebagai tugas individu. 	55 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan bacaan tersebut dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan. 2. Berdo'a dan menyampaikan salam. 	10 menit

F. Sumber Belajar

- a. Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- b. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- c. Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VII*. Jakarta: Esis.
- d. Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca*. UNY PRESS.

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis Penilaian : nilai tugas
2. Bentuk soal/Instrumen : pilihan ganda
3. Pedoman Penilaian

Nilai = jumlah jawaban benar x 10

H. Lembar Kerja Siswa

5 Khasiat Sehat Madu

Penulis : Lusiana Kus Anna | Sabtu, 11 Agustus 2012 | 11:31 WIB

Meski mengandung kadar gula yang tinggi, namun madu memiliki berbagai khasiat positif bagi kesehatan. Baru-baru ini penelitian mengungkap manfaat madu untuk meredakan batuk balita di malam hari.

Selain meredakan batuk dan membuat tidur lebih tenang, berikut adalah beberapa khasiat madu yang mengangumkan.

1. Antibiotik oles

Penelitian menunjukkan beberapa penyakit kulit, seperti luka bakar, tergores, hingga bekas jahitan operasi, memberikan respon pada "terapi madu" yang dioleskan di bagian luka. Kandungan alami madu berupa hidrogen peroksida yang diproduksi dari enzim lebah diduga bekerja seperti antibiotika alami sehingga punya daya menyembuhkan.

2. Mengurangi gatal

Kandungan anti-inflamasi dalam madu terbukti membantu mengurangi rasa gatal dan iritasi akibat gigitan nyamuk.

3. Meningkatkan kekebalan tubuh

Madu sangat kaya akan polifenol, jenis antioksidan yang membantu melindungi sel dari kerusakan radikal bebas, yang bisa memicu penyakit kanker dan penyakit jantung.

4. Meredakan gangguan pencernaan

Dalam penelitian tahun 2006 yang dipublikasikan dalam BMC Complementary and Alternative Medicine, para peneliti menyimpulkan bahwa mengganti gula dengan madu dalam makanan yang diproses akan meningkatkan mikroflora dalam usus. Tetapi penelitian itu baru dilakukan pada tikus laboratorium.

5. Mengobati jerawat

Menurut penelitian awal, madu jenis Manuka dan Kanuka efektif mengatasi jerawat vulgaris, yakni gangguan kulit yang disebabkan oleh inflamasi dan infeksi folikel pilosebaceous di wajah, punggung, atau dada. (*Sumber: <http://health.kompas.com>*)

1. Gagasan utama pada paragraf pertama adalah....
 - a. Madu mengandung kadar gula yang tinggi
 - b. Madu memiliki khasiat positif
 - c. Penelitian terbaru tentang berbagai manfaat madu
 - d. Madu dapat meredakan batuk balita
2. Ada berapakah manfaat madu dalam bacaan di atas....
 - a. 5
 - b. 6
 - c. 7
 - d. 4
3. Kandungan alami yang terdapat pada madu yang berfungsi untuk mengobati luka adalah...
 - a. Protein
 - b. Hidrogen peroksida
 - c. Insektisida
 - d. Karbohidrat
4. Jenis madu apakah yang berfungsi untuk mengatasi jerawat...
 - a. Manuka
 - b. Kanuka
 - c. Pramuka

- d. Manuka dan kanuka
- 5. Sebutkan kandungan dalam madu yang berfungsi untuk mengurangi rasa gatal...
 - a. Anti-inflamasi
 - b. Antibiotik
 - c. Anti-aging
 - d. Anti-farmasi
- 6. Mengapa madu dapat berfungsi sebagai antioksidan yang membantu sel dari kerusakan radikal bebas...
 - a. Karena madu mengandung banyak anti inflamasi
 - b. Karena madu mengandung banyak porifenol
 - c. Karena madu banyak mengandung antioksidan
 - d. Karena madu banyak mengandung IU
- 7. Gangguan kulit apa sajakah yang dapat disembuhkan oleh madu kanuka dan manuka...
 - a. Inflamasi
 - b. Infeksi folikel
 - c. Inflamasi dan infeksi folikel pilosebaceous
 - d. Infeksi pilosebaceous
- 8. Inflamasi dan infeksi folikel pilosebaceous biasanya terletak pada bagian tubuh yang mana, sebutkan....
 - a. Wajah, punggung, kaki
 - b. Wajah, punggung, lengan
 - c. Wajah, punggung, tumit
 - d. Wajah, punggung, dada
- 9. Kesimpulan dalam penelitian tahun 2006 yang dipublikasikan dalam BMC Complementary and Alternative Medicine adalah...
 - a. Mengganti gula dengan madu dalam makanan yang diproses akan meningkatkan mikroflora dalam usus.
 - b. Mengganti gula dengan madu dalam makanan yang diproses akan meningkatkan kekebalan tubuh.
 - c. Mengganti gula dengan madu dalam makanan yang diproses akan meningkatkan kelebihan berat badan.
 - d. Mengganti gula dengan madu dalam makanan yang diproses akan meningkatkan kadar gula darah.

10. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah....
- Kandungan yang terdapat dalam madu.
 - Porifinol dalam madu bermanfaat untuk kekebalan tubuh.
 - Lima manfaat madu bagi tubuh manusia.
 - Madu bermanfaat sebagai obat batuk pada anak.

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Agustina Widiyati, M. Pd
NIP.

Purbalingga,.....

Mahasiswa

Nina Sisprinanti
NIM. 08201244044

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(*Treatment 2*)

A. Identitas

Satuan pendidikan	: SMP Negeri 3 Bobotsari
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII/1
Alokasi Waktu	: Tatap Muka : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca

3. Memahami ragam teks non sastra dengan berbagai cara membaca.

Kompetensi Dasar : 3.2 Membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama.

Indikator :

- 1) Mampu menentukan gagasan utama tiap paragraf.
- 2) Mampu menentukan gagasan penjelas/perinci tiap gagasan utama bacaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan gagasan utama tiap paragraf.
2. Siswa mampu menentukan gagasan penjelas/perinci tiap gagasan utama bacaan.

C. Materi Ajar

1. Membaca

Soedarso (2010: 4) mendefinisikan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, yang meliputi penggunaan pengertian dan khayalan, mengamati serta mengingat-ingat.

Miles A Tinker dan Contasc M Mc Cullough dalam Zuchdi (2008: 21-22) dan menyatakan membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.

Menurut Tarigan (2008: 7), membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau media tulis.

2. Membaca pemahaman

Carool dalam (Zuchdi, 2008: 102) membicarakan tiga komponen dasar untuk membaca pemahaman: kognitif, komprehensi membaca, dan keterampilan membaca. Ketiganya saling berhubungan tetapi perlu dibedakan satu dengan yang lain. Kognisi (mengetahui/ bernalar membuat inferensi, dan sejenisnya). Bergantung pada intelegensi, tidak dapat diajarkan secara langsung tetapi dibatasi oleh perkembangan kognitif seseorang, yang selanjutnya membatasi tingkat komprehensi bacaan yang dicapai.

Golinkof (dalam Zuchdi 2008: 22) menyebutkan tiga komponen utama komprehensi/ pemahaman bacaan yaitu pengkodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan komprehensi membaca.

Johson dan Dearson (via Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi/ pemahaman bacaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada di dalam diri dan di luar pembaca. Faktor-faktor yang ada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

3. Kecepatan efektif membaca

Kemampuan membaca cepat dan dapat memperoleh pemahaman isi bacaan dapat dikuasai dengan kecepatan efektif membaca. Berikut ini teknik membaca untuk mengembangkan kemampuan efektif membaca.

a. Baca-pilih (*selecting*)

Memilih teks yang dibaca dan bagian teks berdasarkan kebutuhan. Teknik ini dilakukan sebelum kegiatan membaca, misalnya saat membaca judul-judul berita disurat kabar.

b. Baca-lompat (*skipping*)

Saat membaca, kita mengabaikan atau melompati bagian yang tidak diperlukan atau bagian yang sudah dimengerti.

c. Baca-layap (*skimming*)

Menjelajahi seluruh teks secara cepat untuk mendapatkan kesan umum, bagian penting, struktur teks, dan menyegarkan ingatan akan apa yang pernah kita baca.

d. Baca-tatap (*scanning*)

Membaca cepat, tetapi teliti. Teknik ini bertujuan memperoleh fakta atau informasi tertentu, misalnya nomor telepon.

Kecepatan efektif membaca dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{jumlah kata dalam teks}}{\text{waktu baca per menit}} \times \dots \% \text{ Pemahaman} = \dots \text{ kpm kata per menit}$$

$$\% \text{ pemahaman} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor tertinggi}} \times 100 \%$$

Contoh :

Jumlah kata dalam teks = 300

Waktu baca = 2 menit

Maka KEM = $300 : 2 \times 70 \% = 105 \text{ kpm}$

4. Gagasan utama dan penjelas pada tiap paragraf

Paragraf merupakan inti penuangan pikiran dalam sebuah karangan. Dalam satu paragraf biasanya terdiri dari satu kalimat gagasan utama dan beberapa kalimat penjelas. Kalimat penjelas disini sebagai penguat/pendukung gagasan utama.

Gagasan utama yang terletak di awal paragraf biasanya disebut dengan paragraf *deduktif* sedangkan gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut dengan paragraf *induktif*.

D. Metode Pembelajaran

Teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

E. Kegiatan Pembelajaran

PERLAKUAN 2

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan 1. Berdo'a. 2. Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak masuk. 3. Apersepsi: menanyakan pelajaran sebelumnya.	15 menit

2.	<p>Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bergabung dengan anggota kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. 2. Pembagian tugas antara ketua kelompok dan anggotanya. 3. Guru memberikan judul teks bacaan. 4. Guru memberikan lembar kerja teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR). 5. Guru memberi arahan cara mengerjakan lembar kerja teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR) tersebut. 6. Siswa mulai mengerjakan lembar kerja tersebut. Siswa mulai memprediksi pertanyaan apa yang ada dalam teks dengan judul yang telah diberikan. Kata-kata disebelah kolom pertanyaan pada lembar kerja teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR) sebagai acuannya. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah lembar kerja teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR) terisi dengan pertanyaan 5W+1H, teks mulai diberikan pada siswa. 2. Siswa mulai membaca teks bacaan tersebut dengan seksama. 3. Kemudian siswa mulai mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya. 4. Guru dan siswa mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudian siswa diberikan tes untuk menjawab pertanyaan yang sudah tersedia pada bacaan tersebut sebagai tugas individu. 	55 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan bacaan tersebut. 2. Berdo'a dan menyampaikan salam. 	10 menit

F. Sumber Belajar

- a. Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- b. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- c. Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VII*. Jakarta: Esis.
- d. Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca*. UNY PRESS.

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis Penilaian : nilai tugas
2. Bentuk soal/Instrumen : pilihan ganda
3. Pedoman Penilaian

Nilai = jumlah jawaban benar x 10

H. Lembar Kerja Siswa

Cokelat Lindungi Otak dari Ancaman Stroke

Penulis : Lusiana Kus Anna | Kamis, 30 Agustus 2012 | 15:20 WIB

Cokelat memang dikenal sebagai makanan yang tak hanya lezat, tetapi juga memberi banyak manfaat. Ada saja alasan untuk mengonsumsi makanan yang satu ini, termasuk salah satu kajian terbaru yang mengindikasikan bahwa cokelat dapat memberi perlindungan pada otak dari ancaman stroke. Penelitian yang mengikuti perkembangan kesehatan lebih dari 37.000 pria Swedia menunjukkan, mereka yang sering mengonsumsi cokelat cenderung lebih rendah risikonya terkena stroke. Penelitian lain juga pernah mengungkapkan cokelat menyehatkan jantung. Kendati begitu, tetap tidak disarankan untuk makan cokelat secara berlebihan. Responden yang terlibat dalam penelitian ini diwawancara seputar pola makan. Kesehatan mereka juga dimonitor selama satu dekade. Para responden dibagi dalam empat kelompok berdasarkan jumlah cokelat yang mereka konsumsi, yakni yang jarang makan cokelat, makan secara rata-rata, tidak pernah makan, dan yang mengonsumsi 63 gram. Dibandingkan dengan orang yang paling banyak mengasup cokelat, mereka dalam kelompok paling rendah berisiko 17 persen terkena stroke selama durasi penelitian.

Prof. Susana Larsson, salah seorang peneliti dari Karolinska Institute mengatakan, efek perlindungan cokelat berasal dari flavonoid dalam cokelat. "Flavonoid mencegah penyakit kardiovaskular karena mengandung antioksidan, antipenyumbatan, dan antiinflamasi," katanya. Selain itu, flavonoid dalam cokelat juga mengurangi konsentrasi

kolesterol darah dan menurunkan tekanan darah. Walau selama ini penelitian terdahulu lebih menyarankan konsumsi coklat hitam, tetapi dalam penelitian yang dilakukan Larsson tersebut para responden kebanyakan mengonsumsi coklat susu. "Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa konsumsi coklat mengurangi risiko stroke bila diasup dalam jumlah sedang," kata Dr. Clare Walton dari Asosiasi Stroke Inggris. Para dokter juga menegaskan bahwa mengonsumsi coklat tidak bisa menggantikan manfaat olahraga dan menjalankan pola makan yang sehat. (Sumber: <http://health.kompas.com>)

1. Gagasan utama pada paragraf pertama adalah....
 - a. Coklat tidak hanya lezat, namun memiliki banyak manfaat
 - b. Alasan untuk mengonsumsi coklat
 - c. Coklat dapat memberikan perlindungan pada penyakit stroke
 - d. Penelitian mengenai coklat
2. Kandungan dalam coklat yang memberikan efek perlindungan adalah....
 - a. Kardiovaskar
 - b. Flavonoid
 - c. Anti inflamasi
 - d. Anti penyumbatan
3. Flavonoid memberikan banyak manfaat, hal ini disebabkan karena dalam flavonoid mengandung...
 - a. Antioksidan, anti penyumbatan, anti agging
 - b. Antioksidan, anti penyumbatan, antipenuaan
 - c. Antioksidan, anti penyumbatan, anti inflamasi
 - d. Antioksidan, anti inflamasi, anti agging
4. Siapakah orang yang melakukan penelitian mengenai coklat tersebut yang berasal dari Karolinska institute....
 - a. Dr. Clare Walton
 - b. Dr. Walton Clare
 - c. Prof. Larsson Susana
 - d. Prof. Susana Larsson
5. Berapa jumlah orang yang mengikuti perkembangan penelitian...
 - a. 37.000 orang
 - b. 38.000 orang
 - c. 39.000 orang
 - d. 36.000 orang
6. Dalam penelitian tersebut, responden yang mengikuti perkembangan penelitian dibagi menjadi berapa kelompok...
 - a. 3
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6
7. Apa sajakah nama kelompok perkembangan penelitian tersebut....
 - a. Jarang makan coklat, makan secara berlebihan, tidak pernah makan, dan mengonsumsi 79 gram.
 - b. Jarang makan coklat, makan secara rata-rata, tidak pernah makan, dan yang mengonsumsi 36 gram.

- c. Jarang makan cokelat, makan secara berlebihan, tidak pernah makan, dan yang mengonsumsi 73 gram.
 - d. Jarang makan cokelat, makan secara rata-rata, tidak pernah makan, dan yang mengonsumsi 63 gram.
8. Berapa persen jumlah responden yang paling rendah beresiko terkena stroke selama durasi penelitian...
- a. 15 persen
 - b. 16 persen
 - c. 17 persen
 - d. 18 persen
9. Gagasan penjelas pada paragraf kedua adalah...
- a. Prof. Susana Larsson adalah salah satu peneliti dari Karolinska Institute.
 - b. Efek perlindungan cokelat berasal dari flavonoid dalam cokelat.
 - c. Flavonoid dalam cokelat juga mengurangi konsentrasi kolesterol darah dan menurunkan tekanan darah.
 - d. Semua jawaban benar.
10. Kesimpulan bacaan di atas adalah...
- a. Coklat tidak hanya makanan yang lezat melainkan juga berfungsi untuk melindungi tubuh dari penyakit stroke.
 - b. Coklat merupakan makanan yang lezat.
 - c. Coklat tidak bisa menggantikan olahraga dan pola makan yang sehat.
 - d. 17 persen responden yang paling rendah terkena penyakit stroke.

Purbalingga,.....

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa

NIP.

Nina Sisprinanti

NIM. 08201244044

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(*Treatment 3*)

A. Identitas

Satuan pendidikan	: SMP Negeri 3 Bobotsari
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII/1
Alokasi Waktu	: Tatap Muka : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca

3. Memahami ragam teks non sastra dengan berbagai cara membaca.

Kompetensi Dasar : 3.2 Membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama.

Indikator :

- 1) Mampu menentukan gagasan utama tiap paragraf.
- 2) Mampu menentukan gagasan penjelas/perinci tiap gagasan utama bacaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan gagasan utama tiap paragraf.
2. Siswa mampu menentukan gagasan penjelas/perinci tiap gagasan utama bacaan.

C. Materi Ajar

1. Membaca

Soedarso (2010: 4) mendefinisikan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, yang meliputi penggunaan pengertian dan khayalan, mengamati serta mengingat-ingat.

Miles A Tinker dan Contasc M Mc Cullough dalam Zuchdi (2008: 21-22) dan menyatakan membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.

Menurut Tarigan (2008: 7), membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau media tulis.

2. Membaca pemahaman

Carool dalam (Zuchdi, 2008: 102) membicarakan tiga komponen dasar untuk membaca pemahaman: kognitif, komprehensi membaca, dan keterampilan membaca. Ketiganya saling berhubungan tetapi perlu dibedakan satu dengan yang lain. Kognisi (mengetahui/ bernalar membuat inferensi, dan sejenisnya). Bergantung pada intelegensi, tidak dapat diajarkan secara langsung tetapi dibatasi oleh perkembangan kognitif seseorang, yang selanjutnya membatasi tingkat komprehensi bacaan yang dicapai.

Golinkof (dalam Zuchdi 2008: 22) menyebutkan tiga komponen utama komprehensi/ pemahaman bacaan yaitu pengkodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan komprehensi membaca.

Johson dan Dearson (via Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi/ pemahaman bacaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada di dalam diri dan di luar pembaca. Faktor-faktor yang ada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

3. Kecepatan efektif membaca

Kemampuan membaca cepat dan dapat memperoleh pemahaman isi bacaan dapat dikuasai dengan kecepatan efektif membaca. Berikut ini teknik membaca untuk mengembangkan kemampuan efektif membaca.

a. Baca-pilih (*selecting*)

Memilih teks yang dibaca dan bagian teks berdasarkan kebutuhan. Teknik ini dilakukan sebelum kegiatan membaca, misalnya saat membaca judul-judul berita disurat kabar.

b. Baca-lompat (*skipping*)

Saat membaca, kita mengabaikan atau melompati bagian yang tidak diperlukan atau bagian yang sudah dimengerti.

c. Baca-layap (*skimming*)

Menjelajahi seluruh teks secara cepat untuk mendapatkan kesan umum, bagian penting, struktur teks, dan menyegarkan ingatan akan apa yang pernah kita baca.

d. Baca-tatap (*scanning*)

Membaca cepat, tetapi teliti. Teknik ini bertujuan memperoleh fakta atau informasi tertentu, misalnya nomor telepon.

Kecepatan efektif membaca dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{jumlah kata dalam teks}}{\text{waktu baca per menit}} \times \dots \% \text{ Pemahaman} = \dots \text{ kpm kata per menit}$$

$$\% \text{ pemahaman} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor tertinggi}} \times 100 \%$$

Contoh :

Jumlah kata dalam teks = 300

Waktu baca = 2 menit

Maka KEM = $300 : 2 \times 70 \% = 105 \text{ kpm}$

4. Gagasan utama dan penjelas pada tiap paragraf

Paragraf merupakan inti penuangan pikiran dalam sebuah karangan. Dalam satu paragraf biasanya terdiri dari satu kalimat gagasan utama dan beberapa kalimat penjelas. Kalimat penjelas disini sebagai penguat/pendukung gagasan utama.

Gagasan utama yang terletak di awal paragraf biasanya disebut dengan paragraf *deduktif* sedangkan gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut dengan paragraf *induktif*.

D. Metode Pembelajaran

Teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

E. Kegiatan Pembelajaran

PERLAKUAN 3

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan 1. Berdo'a. 2. Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak masuk. 3. Apersepsi: menanyakan pelajaran sebelumnya.	15 menit

2.	<p>Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berkumpul dengan anggota kelompok. 2. Pembagian tugas antara ketua kelompok dan anggotanya. 3. Guru memberikan judul teks bacaan. 4. Guru memberikan lembar kerja teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR). 5. Guru memberi arahan cara mengerjakan lembar kerja teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR) tersebut. Siswa mulai memprediksi pertanyaan apa yang ada dalam teks dengan judul yang telah diberikan. Kata-kata disebelah kolom pertanyaan pada lembar kerja teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR) sebagai acuannya. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah lembar kerja teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR) terisi dengan pertanyaan 5W+1H, teks mulai diberikan pada siswa. 2. Siswa mulai membaca teks bacaan tersebut dengan seksama. 3. Kemudian siswa mulai mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya. 4. Setelah pertanyaan dan jawaban pada lembar kerja tersebut terisi kemudian guru dan siswa mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran tersebut. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudian siswa diberikan tes yang ada dibawah bacaan tersebut sebagai tugas individu. 2. Guru dan siswa menyimpulkan bacaan tersebut. 	55 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa mengevaluasi jalannya pembelajaran dengan menggunakan teknik tersebut. 2. Berdo'a dan menyampaikan salam. 	10 menit

F. Sumber Belajar

- a. Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- b. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- c. Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VII*. Jakarta: Esis.
- d. Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca*. UNY PRESS.

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis Penilaian : nilai tugas
2. Bentuk soal/Instrumen : pilihan ganda
3. Pedoman Penilaian
Skor nilai= Jumlah jawaban benar X 10

H. Lembar Kerja Siswa

6 Makanan yang Bisa Bantu Tidur Nyenyak

Penulis : Natalia Ririh | Rabu, 22 Agustus 2012 | 04:08 WIB

Tidur nyenyak pada malam hari bagi sebagian orang bukan masalah. Tapi, bagi mereka yang masih terbawa stres karena pekerjaan dan masalah lainnya, tidur lelap sulit didapatkan. Esther B. Horn, ahli diet dan nutrisi di New York City dan pengelola laman EatDrinkandbeGorgeous.com mengatakan untuk mendapatkan tidur nyenyak, orang perlu menghindari kafein dan gula beberapa jam sebelum waktu tidur. "Kafein dan gula akan membuat seseorang terjaga lebih panjang. Kafein dan makanan-makanan yang mengandung gula bisa mengganggu ritme tubuh. Dua hal ini mungkin berguna untuk orang yang begadang, namun akan mengganggu tidur nyenyak," ujarnya. Nah, enam makanan berikut ini justru baik, serta membantu tidur Anda menjadi lebih nyenyak.

1. **Pisang** memiliki kandungan melatonin dan tryptophan yang memberi sinyal pada otak untuk tidur. Buah ini juga memiliki kandungan magnesium yang membuat otot tidak tegang.
2. **Daging kalkun** kaya akan asam amino tryptophan yang membantu tidur Anda lebih nyenyak. Kandungan pada daging kalkun juga membantu otak memproduksi

serotonin untuk tidur, neurotransmitter untuk relaksasi, serta melatonin yaitu hormon saraf yang belakangan ini banyak ditemukan pada obat tidur.

3. **Susu hangat** adalah sumber tryptophan yang memberi efek menenangkan dan membuat tubuh rileks.
4. **Kentang** termasuk umbi-umbian yang tidak akan menyebabkan peningkatan gula darah. Ketika dikonsumsi, kandungan karbohidrat kentang rendah dan kaya tryptophan.
5. **Yogurt.** Semua makanan yang membantu tidur nyenyak sebaiknya tidak mengenyangkan, salah satunya yogurt. Kandungan pada yogurt hampir sama dengan susu tapi lebih rendah lemaknya.
6. **Oatmeal.** Semangkuk oat yang dimasak merupakan sumber melatonin yang baik. Ditambah susu, oatmeal akan membantu tidur Anda lebih nyenyak. Makanan ini selain menghangatkan perut juga kaya serat dan mengenyangkan.

(Sumber: <http://health.kompas.com>)

1. Gagasan utama pada paragraf pertama terdapat pada kalimat ke-....
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
2. Enam makanan apa sajakah yang membantu untuk tidur nyenyak, sebutkan...
 - a. Pisang, daging kalkun, susu hangat, kentang, yogurt, jeruk
 - b. Pisang, daging ayam, susu dingin, kentang, yogurt, oatmeal
 - c. Pisang, daging sapi, susu hangat, anggur, yogurt, oatmeal
 - d. Pisang, daging kalkun, susu hangat, kentang, yogurt, oatmeal
3. Kandungan dalam pisang yang memberikan sinyal pada otak yaitu...
 - a. Melatonin dan Tryptophan
 - b. Melatonin dan magnesium
 - c. Melatonin dan karbohidrat
 - d. Melatonin dan protein
4. Gagasan penjelas pada paragraf pertama terdapat pada kalimat ke-...
 - a. 2
 - b. 5
 - c. 4
 - d. a, b, c, benar
5. Sumber tryptophan yang memberikan efek menenangkan dan membuat rileks adalah...

- a. Pisang
 - b. Daging kalkul
 - c. Kentang
 - d. Susu hangat
6. Siapakah nama ahli diet dan nutrisi pada bacaan tersebut...
- a. Esther B. Horn
 - b. B. Horn Esther
 - c. Horn B. Esther
 - d. Horn Ester B.
7. Di negara apakah Esther B. Horn....
- a. Inggris
 - b. New York
 - c. Amerika
 - d. Prancis
8. Kentang memiliki kandungan apa saja, sebutkan...
- a. Karbohidrat dan lemak
 - b. Karbohidrat dan protein
 - c. Karbohidrat dan Typtophan
 - d. Karbohidrat dan melatonin
9. Makanan apakah yang harus dihindari jika seseorang ingin tidur nyenyak...
- a. Kafein dan gula
 - b. Kafein dan tein
 - c. Kafein dan susu
 - d. Kafein dan oatmeal
10. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah...
- a. Makanan yang membuat orang tidur nyenyak.
 - b. Enam kandungan makanan yang membuat tidur menjadi nyenyak.
 - c. Dua makanan yang membuat susah tidur.
 - d. Kandungan dari susu hangat membuat tidur menjadi nyenyak

Purbalingga,.....

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa

NIP.

Nina Sisprinanti

NIM. 08201244044

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(*Treatment 4*)

A. Identitas

Satuan pendidikan	: SMP Negeri 3 Bobotsari
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII/1
Alokasi Waktu	: Tatap Muka : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca

3. Memahami ragam teks non sastra dengan berbagai cara membaca.

Kompetensi Dasar : 3.2 Membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama.

Indikator :

- 1) Mampu menentukan gagasan utama tiap paragraf.
- 2) Mampu menentukan gagasan penjelas/perinci tiap gagasan utama bacaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan gagasan utama tiap paragraf.
2. Siswa mampu menentukan gagasan penjelas/perinci tiap gagasan utama bacaan.

C. Materi Ajar

1. Membaca

Soedarso (2010: 4) mendefinisikan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, yang meliputi penggunaan pengertian dan khayalan, mengamati serta mengingat-ingat.

Miles A Tinker dan Contasc M Mc Cullough dalam Zuchdi (2008: 21-22) dan menyatakan membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.

Menurut Tarigan (2008: 7), membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau media tulis.

2. Membaca pemahaman

Carool dalam (Zuchdi, 2008: 102) membicarakan tiga komponen dasar untuk membaca pemahaman: kognitif, komprehensi membaca, dan keterampilan membaca. Ketiganya saling berhubungan tetapi perlu dibedakan satu dengan yang lain. Kognisi (mengetahui/ bernalar membuat inferensi, dan sejenisnya). Bergantung pada intelegensi, tidak dapat diajarkan secara langsung tetapi dibatasi oleh perkembangan kognitif seseorang, yang selanjutnya membatasi tingkat komprehensi bacaan yang dicapai.

Golinkof (dalam Zuchdi 2008: 22) menyebutkan tiga komponen utama komprehensi/ pemahaman bacaan yaitu pengkodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan komprehensi membaca.

Johson dan Dearson (via Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi/ pemahaman bacaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada di dalam diri dan di luar pembaca. Faktor-faktor yang ada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

3. Kecepatan efektif membaca

Kemampuan membaca cepat dan dapat memperoleh pemahaman isi bacaan dapat dikuasai dengan kecepatan efektif membaca. Berikut ini teknik membaca untuk mengembangkan kemampuan efektif membaca.

a. Baca-pilih (*selecting*)

Memilih teks yang dibaca dan bagian teks berdasarkan kebutuhan. Teknik ini dilakukan sebelum kegiatan membaca, misalnya saat membaca judul-judul berita disurat kabar.

b. Baca-lompat (*skipping*)

Saat membaca, kita mengabaikan atau melompati bagian yang tidak diperlukan atau bagian yang sudah dimengerti.

c. Baca-layap (*skimming*)

Menjelajahi seluruh teks secara cepat untuk mendapatkan kesan umum, bagian penting, struktur teks, dan menyegarkan ingatan akan apa yang pernah kita baca.

d. Baca-tatap (*scanning*)

Membaca cepat, tetapi teliti. Teknik ini bertujuan memperoleh fakta atau informasi tertentu, misalnya nomor telepon.

Kecepatan efektif membaca dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{jumlah kata dalam teks}}{\text{waktu baca per menit}} \times \dots \% \text{ Pemahaman} = \dots \text{ kpm kata per menit}$$

$$\% \text{ pemahaman} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor tertinggi}} \times 100 \%$$

Contoh :

Jumlah kata dalam teks = 300

Waktu baca = 2 menit

Maka KEM = $300 : 2 \times 70 \% = 105 \text{ kpm}$

4. Gagasan utama dan penjelas pada tiap paragraf

Paragraf merupakan inti penuangan pikiran dalam sebuah karangan. Dalam satu paragraf biasanya terdiri dari satu kalimat gagasan utama dan beberapa kalimat penjelas. Kalimat penjelas disini sebagai penguat/pendukung gagasan utama.

Gagasan utama yang terletak di awal paragraf biasanya disebut dengan paragraf *deduktif* sedangkan gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut dengan paragraf *induktif*.

D. Metode Pembelajaran

Teknik *Warming Up For Reading* (WFR).

E. Kegiatan Pembelajaran

PERLAKUAN 4

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan 1. Berdo'a. 2. Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak masuk.	15 menit

	3. Apersepsi: menyakan pelajaran sebelumnya.	
2.	<p>Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. 2. Pembagian tugas antara ketua kelompok dan anggotanya. 3. Guru memberikan judul teks bacaan. 4. Guru memberikan lembar kerja teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR). 5. Guru memberi arahan cara mengerjakan lembar kerja teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR) tersebut. 6. Siswa mulai memprediksi pertanyaan apa yang ada dalam teks dengan judul yang telah diberikan. Kata-kata disebelah kolom pertanyaan pada lembar kerja teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR) sebagai acuannya. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah lembar kerja teknik <i>Warming Up For Reading</i> (WFR) terisi dengan pertanyaan 5W+1H, teks mulai diberikan pada siswa. 2. Siswa mulai membaca teks bacaan tersebut dengan seksama. 3. Kemudian siswa mulai mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya. 4. Guru dan siswa mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudian siswa diberikan tes dibawah bacaan tersebut sebagai tugas individu. 	55 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan bacaan tersebut. 2. Berdo'a dan menyampaikan salam. 	10 menit

F. Sumber Belajar

- a. Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- b. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- c. Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VII*. Jakarta: Esis.
- d. Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca*. UNY PRESS.

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis Penilaian : nilai tugas
 2. Bentuk soal/Instrumen : pilihan ganda
 3. Pedoman Penilaian
- Skor nilai= Jumlah jawaban benar X 10

H. Lembar Kerja Siswa

Waspada! Balita yang Sering Marah dan Mengamuk

Penulis : Lusiana Kus Anna | Kamis, 30 Agustus 2012 | 07:44 WIB

Perilaku marah yang sangat besar akibat keinginan tidak terpenuhi pada balita atau disebut temper tantrum sebenarnya adalah hal yang normal. Tetapi ada kondisi kemarahan yang tidak wajar dan perlu diwaspadai. Ciri anak yang mengalami temper tantrum antara lain menangis, berteriak, sampai berguling-guling.

Temper tantrum yang berlangsung setiap hari sebaiknya diwaspadai karena kemarahan tersebut berkaitan dengan rasa frustrasi balita. Beberapa penelitian mengaitkannya dengan gangguan mental. "Tantrum yang terjadi setiap hari sebenarnya tidak normal. Hanya kurang dari 10 persen balita yang mengalaminya," kata Lauren Wakschlag, wakil presiden ilmu kedokteran sosial dari Northwestern University Feinberg School of Medicine di Chicago, AS. Ia menjelaskan, orangtua perlu mengetahui mana bentuk kemarahan yang normal dan tidak normal pada anak-anak sehingga secara akurat bisa diketahui kapan anak perlu bantuan profesional dan mana anak yang memang bertingkah "sesuai usianya".

Dalam penelitian yang dilakukan Wakschlag dan timnya, para peneliti menanyakan pada 1.500 orangtua yang memiliki anak usia 3-5 tahun tentang perilaku anak mereka dalam beberapa bulan terakhir. Menurut jawaban para orangtua, mayoritas balita (83,7 persen) terkadang mengalami tantrum. Tetapi hanya 8,6 persen yang setiap hari marah dan mengamuk. Kebanyakan tantrum berlangsung sementara dan dipicu oleh keadaan yang sudah diprediksi misalnya karena anak capek atau frustrasi.

Tantrum yang perlu diwaspadai adalah yang tantrum yang berlangsung lama, terjadi dengan orang dewasa bukan orangtua, serta melibatkan perilaku agresif. Menanggapi hasil penelitian itu, Rahil Briggs, psikologi anak, mengatakan bahwa para profesional dan orangtua perlu menghitung frekuensi, kualitas, dan durasi tantrum anak. "Anak berusia dua tahun yang tantrum selama dua menit setiap hari tidak terlalu dikhawatirkan dibandingkan dengan anak yang mengamuk seminggu sekali tetapi melakukan tindakan yang membahayakan dirinya, merusak isi rumah atau memukul adiknya," kata Briggs. Perilaku marah ada anak juga perlu diketahui latar belakangnya. Terkadang anak berubah menjadi suka marah saat memiliki adik yang baru lahir. (*Sumber: <http://health.kompas.com>*)

1. Kalimat utama pada paragraf pertama adalah...
 - a. Perilaku marah yang sangat besar akibat keinginan tidak terpenuhi pada balita atau disebut temper tantrum sebenarnya adalah hal yang normal.
 - b. Tetapi ada kondisi kemarahan yang tidak wajar dan perlu diwaspadai.
 - c. Ciri anak yang mengalami temper tantrum antara lain menangis, berteriak, sampai berguling-guling.
 - d. Semua jawaban benar.
2. Istilah lain dari kemarahan bayi adalah,..
 - a. Temper tantrum
 - b. Temper syndrom
 - c. Temper antrum
 - d. Temper
3. Siapakah yang melakukan penelitian ini...
 - a. Angel Wakschlag
 - b. Lauren Wakschlag
 - c. Jimmy Wakschlag
 - d. Briggs Wakschlag
4. Pemicu keadaan temper tantrum adalah...
 - a. Anak bahagia dan tersenyum
 - b. Anak terharu dan menangis
 - c. Anak sedih dan terharu
 - d. Anak capek dan frustrasi
5. Ciri-ciri anak temper tantrum adalah...
 - a. Terharu, sedih, tertawa
 - b. Menangis, sedih, terharu
 - c. Menangis, berteriak, sampai berguling-guling
 - d. Terharu, menangis, sedih
6. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wakschlag dan timnya, berapa jumlah orang tua yang anaknya umur 3-5th...

a. 1. 500 orang tua	c. 1. 700 orang tua
b. 1. 600 orang tua	d. 1. 800 orang tua

7. Dalam penelitian tersebut berapa persen jumlah balita yang terkadang mengalami tantrum...
 - a. 83,6 persen
 - b. 83,7 persen
 - c. 83,8 persen
 - d. 83,9 persen
8. Kalimat penjelas pada paragraf pertama adalah...
 - a. Perilaku marah yang sangat besar akibat keinginan tidak terpenuhi pada balita atau disebut temper tantrum sebenarnya adalah hal yang normal.
 - b. Tetapi ada kondisi kemarahan yang tidak wajar dan perlu diwaspadai.
 - c. Ciri anak yang mengalami temper tantrum antara lain menangis, berteriak, sampai berguling-guling.
 - d. b dan c benar.
9. Tantrum yang bagaimanakah yang perlu diwaspadai...
 - a. Tantrum yang sampai berguling-guling.
 - b. Tantrum yang berlangsung singkat, terjadi pada orang tua serta melibatkan pelaku agresif.
 - c. Tantrum yang berlangsung lama, terjadi pada balita.
 - d. Tantrum yang berlangsung lama, terjadi dengan orang dewasa bukan orangtua, serta melibatkan perilaku agresif.
10. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah...
 - a. Penyebab perilaku marah pada balita perlu diwaspadai dan diketahui penyebabnya supaya tidak menyebabkan temper tantrum yang berkaitan dengan frustrasi balita.
 - b. Balita sering mengalami temper tantrum.
 - c. Tantrum yang berlangsung lama perlu diwaspadai.
 - d. Penelitian yang dilakukan Wakschal dan timnya.

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

NIP.

Purbalingga,.....

Mahasiswa

Nina Sisprinanti

NIM. 08201244044

TABEL KISI-KISI DAN SOAL

No	No Soal	Soal	Faktual	Interpretif	Aplikatif
1.	1	“Dr Charles Knight adalah peneliti dari <i>Cardiovascular Society Inggris</i> ”. Kalimat tersebut terdapat dalam kalimat ke-....	√		
2.	2	Dalam jangka waktu berapa tahun efek untuk melihat efek yang ditimbulkan oleh minyak zaitun terhadap resiko kematian....			√
3.	3	Perbedaan pemotongan kematian antara kematian yang disebabkan penyakit jantung jika mengkonsumsi satu sendok dan dua sendok minyak zaitun sehari...	√		
4.	4	“Dalam riset terbarunya, para ilmuwan asal Spanyol mempelajari data pada kebiasaan makan 40.622 pria dan wanita usia antara 29 tahun dan 69 tahun, yang diikuti selama lebih dari 13 tahun untuk melihat efek minyak zaitun terhadap risiko kematian. Sepanjang riset tersebut, kurang dari 2.000 peserta meninggal, termasuk 956 diantaranya akibat kanker dan 416 akibat penyakit jantung.” Tujuan penulis berdasarkan kalimat tersebut adalah....		√	
5.	5	Kesimpulan dari wacana di atas adalah....			√
6.	6	“Minyak zaitun kaya akan lemak tak jenuh tunggal yang sehat dan polifenol”. Arti dari polifenol adalah...	√		
7.	7	Ide pokok paragraf pertama dalam wacana di atas adalah....	√		
8.	8	Berapa persen penekanan kematian karna penyakit jantung jika mengkonsumsi dua sendok makan minyak zaitun setiap hari...		√	
9.	9	Masalah yang diungkapkan dalam paragraf ke 2 wacana di atas adalah....		√	
10.	10	Kalimat perbandingan terdapat pada paragraf ke- dan kalimat ke-....	√		
11.	11	Pemicu mudah terjadinya <i>social jet lag</i> adalah...		√	
12.	12	Berapakah persentase jumlah orang			√

		muda yang masuk dalam kategori responden pagi....			
13.	13	Manfaat bangun pagi adalah....		√	
14.	14	Ide pokok paragraf kedua dalam wacana di atas adalah..	√		
15.	15	“Menurut peneliti, mereka yang sering bangun kesiangan dan lebih menyukai aktivitas di malam hari cenderung lebih mudah mengalami “ <i>social jet lag</i> ”.” Arti kata dari <i>social jet lag</i> adalah...		√	
16.	16	Sebutkan hal menarik apa yang terdapat dalam paragraf ke 3....		√	
17.	17	Siapakah pemimpin dalam riset tersebut....		√	
18.	18	Kisaran umur manusia yang dikategorikan “orang dewasa” dalam riset tersebut adalah...		√	
19.	19	Wahana apa yang baru dalam obyek wisata tersebut, kecuali....	√		
20.	20	Sebutkan ide utama yang terdapat dalam paragraf pertama...		√	
21.	21	Berapa jumlah gerbong dan lokomotif pada kereta mini tersebut....			√
22.	22	Tepatnya di obyek wisata manakah yang ditambah wahana baru kereta mini tersebut....	√		
23.	23	Setiap kali perjalanan naik kereta mini ada berapa putaran yang harus ditempuh....		√	
24.	24	Berapakah jumlah penumpang dalam kereta mini tersebut....		√	
25.	25	Kesimpulan dari wacana di atas adalah...			√
26.	26	Berapa mikrogram anjuran para medis untuk mengkonsumsi kalsium plus vitamin untuk orang berusia 70 tahun ke atas....			√
27.	27	Berapa miligram pemberian kalsium untuk perempuan yang berumur 50 tahun dan 70 tahun lebih....	√		
28.	28	“Seiring dengan menurunnya fungsi sel-sel tubuh saat memasuki usia lanjut, suplementasi vitamin dan mineral terkadang dibutuhkan untuk mempertahankan kondisi kesehatan.” Tujuan penulis berdasarkan kalimat tersebut adalah...		√	
29.	29	Manfaat kalsium plus vitamin D pada			√

		usia lanjut....			
30.	30	Kesimpulan dari wacana di atas adalah...			√
31.	31	Dalam risetnya Rejnmark dan timnya mengabungkan berapa uji klinis dan lansia....	√		
32.	32	Ide pokok paragraf pertama dalam wacana di atas adalah....		√	
33.	33	Penurunan resiko penyakit apa yang terjadi jika mengkonsumsi kalsium plus vitamin D jika memngkonsumsinya sesuai dengan anjuran...		√	
34.	34	Masalah yang diungkapkan dalam paragraf ke 3 wacana di atas....		√	
35.	35	Berapa persen kebutuhan energi dan lemak yang dibutuhkan tubuh setiap harinya....	√		
36.	36	Kandungan nutrisi apa saja yang penting pada es krim...		√	
37.	37	Ide pokok paragraf pertama dalam wacana di atas adalah....	√		
38.	38	Dalam es krim terdapat tiga nutrisi penting salah satunya vitamin. Sebutkan vitamin apa saja yang biasa terdapat dalam es krim...	√		
39.	39	Kesimpulan dari wacana di atas adalah....			√
40.	40	Manfaat dari protein yang terdapat dalam es krim adalah....		√	
Total : 40			13	18	9

SOAL PRETEST DAN POSTTEST

PETUNJUK UMUM:

1. Berdoalah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
2. Isikan identitas Anda ke dalam Lembar Jawaban yang telah disediakan.
3. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum Anda menjawabnya.
4. Pengisian dilakukan dengan memberi tanda (X) pada setiap jawaban yang Anda anggap sesuai.
5. Anda diminta untuk menjawab setiap soal yang tersedia.
6. Waktu Mengerjakan: 50 menit

PERTANYAAN

Untuk soal no 1 s.d 9 perhatikan wacana 1 berikut.

Dua Sendok Makan Minyak Zaitun Cegah Sakit Jantung

Minyak zaitun sudah lama terkenal akan manfaatnya bagi kesehatan jantung. Namun belum banyak orang yang tahu berapa jumlah yang sebenarnya dibutuhkan untuk mencapai manfaat kesehatan yang maksimal. Ternyata, Anda tidak perlu mengonsumsi minyak zaitun dalam jumlah banyak untuk bisa mendapatkan manfaatnya. Menurut hasil temuan terbaru, cukup mengonsumsi dua sendok makan minyak zaitun dapat memangkas hampir setengah risiko kematian akibat penyakit jantung. Sedangkan konsumsi satu sendok makan minyak zaitun dapat memotong risiko penyakit jantung hampir 28 persen. Ada banyak penelitian menyoroti manfaat minyak zaitun untuk jantung, tetapi hanya sedikit yang meneliti seberapa besar risiko kematian dapat diturunkan. Dalam risetnya, peneliti mengkaji pola makan hampir 41.000 orang dewasa yang terlibat dalam *European Prospective Investigation into Cancer and Nutrition*, yang dimulai 20 tahun lalu.

Sementara itu, penelitian yang dipublikasikan dalam *American Journal of Clinical Nutrition*, menyebutkan, minyak zaitun tidak dapat membantu mencegah risiko kematian akibat kanker, tapi ada dampak yang besar dalam memperkecil risiko kematian akibat penyakit jantung. "Temuan ini sangat signifikan. Hal ini memberitahu kita bahwa minyak zaitun baik untuk jantung," kata Dr Charles Knight dari *Cardiovascular Society Inggris*. "Minyak zaitun kaya akan lemak tak jenuh tunggal yang sehat dan polifenol, senyawa yang dapat mengurangi peradangan dalam tubuh dan mungkin mengurangi risiko pembekuan darah. Dalam riset terbarunya, para ilmuwan asal Spanyol mempelajari data pada kebiasaan makan 40.622 pria dan wanita usia antara 29 tahun dan 69 tahun, yang diikuti selama lebih dari 13 tahun untuk melihat efek minyak zaitun terhadap risiko kematian. Sepanjang riset tersebut, kurang dari 2.000 peserta meninggal, termasuk 956 diantaranya akibat kanker dan 416 akibat penyakit jantung. Hasil analisa menunjukkan bahwa peserta yang meninggal akibat penyakit jantung mengonsumsi minyak zaitun dalam jumlah kecil. Sementara mereka yang mengambil 29 gram atau lebih per hari (sekitar dua sendok makan) 44 persen tidak mungkin untuk meninggal akibat masalah jantung.

Kompas, 19 juni 2012

1. "Dr Charles Knight adalah peneliti dari *Cardiovascular Society Inggris*". Kalimat tersebut terdapat dalam paragraf kedua kalimat ke-....
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4

2. Dalam jangka waktu berapa tahun untuk melihat efek yang ditimbulkan oleh minyak zaitun terhadap resiko kematian....
 - a. 16 tahun
 - b. 15 tahun
 - c. 14 tahun
 - d. 13 tahun
3. Perbedaan pemotongan kematian antara kematian yang disebabkan penyakit jantung jika mengkonsumsi satu sendok dan dua sendok minyak zaitun perhari adalah....
 - a. 29% dan 45%
 - b. 27% dan 43%
 - c. 28% dan 43%
 - d. 28% dan 44%
4. “Dalam riset terbarunya, para ilmuwan asal Spanyol mempelajari data pada kebiasaan makan 40.622 pria dan wanita usia antara 29 tahun dan 69 tahun, yang diikuti selama lebih dari 13 tahun untuk melihat efek minyak zaitun terhadap risiko kematian. Sepanjang riset tersebut, kurang dari 2.000 peserta meninggal, termasuk 956 diantaranya akibat kanker dan 416 akibat penyakit jantung.” Tujuan penulis berdasarkan kalimat tersebut adalah....
 - a. Mengungkapkan kisaran usia yang diteliti
 - b. Mengungkapkan efek minyak zaitun.
 - c. Menungkapkan kematian yang terjadi pada riset tersebut.
 - d. Mengungkapkan jumlah orang yang meninggal akibat penyakit kanker dan jantung.
5. Kesimpulan dari wacana di atas adalah....
 - a. Mengonsumsi minyak zaitun dua sendok perhari menekan 44% meninggal akibat penyakit jantung.
 - b. Mengonsumsi minyak zaitun dua sendok perhari tidak menekan 44% meninggal akibat penyakit jantung.
 - c. Mengonsumsi minyak zaitun dua sendok perhari akan menekan 28% meninggal akibat penyakit jantung.
 - d. Mengonsumsi minyak zaitun dua sendok perhari tidak akan menekan 28% meninggal akibat penyakit jantung.
6. “Minyak zaitun kaya akan lemak tak jenuh tunggal yang sehat dan polifenol”. Arti dari polifenol adalah...
 - a. Senyawa yang dapat menambah peradangan dalam tubuh dan mungkin mengurangi resiko pembekuan darah.
 - b. Senyawa yang dapat mengurangi peradangan dalam tubuh dan mungkin mengurangi resiko pembekuan darah.
 - c. Senyawa yang dapat menghindarkan peradangan dalam tubuh dan mungkin mengurangi resiko pembekuan darah.
 - d. Senyawa yang terdapat dalam tubuh yang membantu peradangan tubuh dan pembekuan darah.
7. Ide pokok paragraf pertama dalam wacana di atas adalah....
 - a. Cara mengonsumsi minyak zaitun.
 - b. Riset yang dilakukan pada 41.000 orang dewasa.
 - c. Manfaat minyak zaitun yang sudah terkenal bagi kesehatan jantung.
 - d. Riset dilakukan 20 tahun yang lalu.
8. Berapa persen penekanan kematian karna penyakit jantung jika mengkonsumsi dua sendok makan minyak zaitun setiap hari...
 - a. 45%
 - b. 46%
 - c. 43%
 - d. 44%
9. Masalah yang diungkapkan dalam paragraf ke 2 wacana di atas adalah....
 - a. Berapa banyak orang dalam riset tersebut.
 - b. Riset yang dilakukan untuk memperjelas manfaat minyak zaitun.
 - c. Hasil analisa minyak zaitun.

- d. Penelitian yang dipublikasikan dalam *American Journal of Clinical Nutrition*.

Untuk soal no 10 s.d 18 perhatikan wacana 2 berikut.

Mengapa Bangun Lebih Pagi Bikin Bahagia?

Kebiasaan bangun lebih pagi memang banyak manfaatnya, bukan saja bagi kesehatan fisik tetapi juga jiwa. Penelitian para ahli pun membuktikannya. Analisa para ilmuwan dari Universitas Toronto Kanada menyimpulkan, mereka yang bangun lebih pagi secara umum memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik. Orang yang bangun lebih pagi juga merasa lebih bahagia hidupnya dibandingkan yang bangun siang karena mereka lebih mudah beradaptasi dengan jadwal aktivitas sehari-hari. Menurut peneliti, mereka yang sering bangun kesiangan dan lebih menyukai aktivitas di malam hari cenderung lebih mudah mengalami “*social jet lag*”. Ini merupakan suatu kondisi di mana jam biologis tubuh seseorang menjadi tidak selaras dengan aktivitas sosial.

Di lain pihak, “orang pagi” terbukti lebih segar, awas, waspada, bahagia dan lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan, selain juga mengalami peningkatan kekebalan tubuh. Seperti yang dipublikasi dalam *journal Emotion*, peneliti menemukan bahwa sebagian besar orang cenderung mulai meninggalkan “kebiasaan malam” seperti masa mudanya dan menjadi rutin bangun pagi seiring dengan bertambahnya usia mereka. Renee Biss, pemimpin riset tersebut, mengatakan bahwa penemuan ini membuktikan untuk pertama kali bahwa orang berusia lanjut mengalami peningkatan rasa bahagia seiring dengan kebiasaan bangun yang lebih pagi. Dalam penelitian ini, ada 435 orang dewasa berusia 17 hingga 38 tahun yang dibandingkan dengan 300 orang berusia 59 hingga 79 tahun. Kedua kelompok ini diminta mengisi kuisioner tentang kondisi emosional, kualitas kesehatan dan waktu favorit untuk beraktivitas.

Hasil kajian menunjukkan, menjelang usia 60 tahun, kebanyakan responden masuk dalam kategori “orang pagi”. Kurang dari 10 persen responden berusia muda masuk dalam tipe ini. Seiring bertambahnya usia, statistik ini mengalami perubahan, dimana kurang dari 7 persen dari populasi masih memiliki kebiasaan bangun siang. “Apa yang paling menarik dari yang kami temukan adalah kecenderungan responden dewasa berusia lanjut untuk bangun pagi memiliki kontribusi pada *mood* yang lebih baik ketimbang orang dewasa muda. Orang pagi juga mengaku lebih bahagia ketimbang orang malam, terlepas dari apakah mereka masih muda atau tua. Dan penelitian kami mengindikasikan bahwa kecenderungan bangun lebih pagi seiring pertambahan usia mungkin memiliki manfaat secara emosional. Orang malam mungkin lebih rentan pada *social jet lag*; yang berarti jam biologis mereka tidak selaras dengan jam sosial,” kata Biss, mahasiswa Ph.D dari Departmen Psikologi Universitas Toronto.

Kompas, 19 juni 2012

10. Kalimat perbandingan terdapat pada paragraf ke- dan kalimat ke-....
- Paragraf ke 1, kalimat ke 4
 - Paragraf ke 1, kalimat ke 2
 - Paragraf ke 1, kalimat ke 3
 - Paragraf ke 1, kalimat ke 1

11. Pemicu mudah terjadinya *social jet lag* adalah....
 - a. Bangun pagi dan melakukan aktifitas.
 - b. Bangun kesiangan dan sukar melakukan aktivitas di malam hari.
 - c. Bangun kesiangan dan suka melakukan aktivitas di malam hari.
 - d. Bangun kesiangan dan suka melakukan aktivitas di pagi hari.
12. Berapakah persentase jumlah orang muda yang masuk dalam kategori responden pagi?....
 - a. Lebih dari 20%
 - b. Kurang dari 20%
 - c. Lebih dari 10%
 - d. Kurang dari 10%
13. Manfaat bangun pagi adalah....
 - a. Secara emosional sedih dan terhindar dari *social jet lag*.
 - b. Secara emosional merasa lebih bahagia dan terhindar dari *social jet lag*.
 - c. Secara emosional sedih dan terkena *social jet lag*.
 - d. Secara emosional tidak bahagia dan terkena *social jet lag*.
14. Ide pokok paragraf kedua dalam wacana di atas adalah...
 - a. Renee Biss, pemimpin riset tersebut, mengatakan bahwa penemuan ini membuktikan untuk pertama kali bahwa orang berusia lanjut mengalami peningkatan rasa bahagia seiring dengan kebiasaan bangun yang lebih pagi.
 - b. Orang pagi terbukti lebih segar, awas, waspada, bahagia dan lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan, selain juga mengalami peningkatan kekebalan tubuh.
 - c. Kedua kelompok ini diminta mengisi kuisioner tentang kondisi emosional, kualitas kesehatan dan waktu favorit untuk beraktivitas.
 - d. Dalam penelitian ini, ada 435 orang dewasa berusia 17 hingga 38 tahun yang dibandingkan dengan 300 orang berusia 59 hingga 79 tahun.
15. “Menurut peneliti, mereka yang sering bangun kesiangan dan lebih menyukai aktivitas di malam hari cenderung lebih mudah mengalami “*social jet lag*”.” Arti kata dari *social jet lag* adalah...
 - a. Merupakan suatu kondisi di mana jam biologis tubuh seseorang menjadi tidak selaras dengan aktivitas sosial.
 - b. Merupakan suatu kondisi di mana jam biologis tubuh seseorang menjadi selaras dengan aktivitas sosial.
 - c. Merupakan suatu kondisi di mana jam biologis tubuh seseorang sangat bagus dengan aktivitas sosial.
 - d. Merupakan suatu kondisi di mana jam biologis tubuh seseorang tidak baik.
16. Sebutkan hal menarik apa yang terdapat dalam paragraf ke 3....
 - a. Kecenderungan responden dewasa berusia muda untuk bangun pagi memiliki kontribusi *mood* yang baik ketimbang orang dewasa tua.
 - b. Kecenderungan responden dewasa berusia muda terkena *social jet lag*.
 - c. Kecenderungan responden dewasa berusia lanjut untuk bangun pagi memiliki kontribusi pada *mood* yang lebih baik ketimbang orang dewasa muda.
 - d. Kecenderungan responden dewasa berusia lanjut untuk terkena *social jet lag*.
17. Siapakah pemimpin dalam riset tersebut....
 - a. Biss Renee
 - b. Renee Biss
 - c. Rani Biss
 - d. Biss Rani
18. Kisaran umur manusia yang dikategorikan “orang dewasa” dalam riset tersebut adalah...
 - a. 17 hingga 38 tahun
 - b. 39 hingga 58 tahun

- c. 59 hingga 79 tahun
- d. 79 tahun ke atas

Untuk soal no 19 s.d 25 perhatikan wacana 3 berikut.

Owabong Tambah Wahana Kereta Mini

Memasuki musim libur sekolah, manajemen Perusahaan Daerah Owabong menambah wahana kereta mini (*mini train*) di obyek wisata Sanggar Luru Ilmu Park di Kecamatan Kutasari, Purbalingga, Jawa Tengah. Wahana ini diharapkan mampu menyedot lebih banyak pengunjung potensial yang kebanyakan adalah rombongan murid sekolah. Kepala Divisi Pemasaran PD Owabong Agus Dwiyanoro, Selasa (5/6/2012), mengatakan, pihaknya berkomitmen akan menambah dua wahana baru per tahun. "Untuk tahun ini, kami bahkan menambah tiga wahana baru, masing-masing *jet coaster* dan puri misteri di kompleks Owabong serta wahana *mini train* di Sanggaluri Park," katanya. Wahana kereta mini, ujar Agus, memiliki satu lokomotif dan empat gerbong kereta. Rangkaian ini mampu membawa empat anak setiap kereta dan dua penumpang di bagian lokomotif. "Sejak diluncurkan, wahana ini menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Sehingga banyak anak yang meminta orangtuanya untuk mencoba *mini train*," ujar Agus. Menurut dia, setiap penumpang dipungut biaya Rp 5.000. Tiket ini untuk perjalanan tiga putaran dengan sekali memutar sejauh 93 meter pada hari biasa, penumpang kereta ini mencapai 200-300 anak. Namun, pada akhir pekan, jumlahnya melonjak menjadi 600 pengunjung.

Rute yang ditempuh, lanjut Agus, didesain seperti melewati pegunungan. Biasanya wahana serupa di tempat lain hanya membuat rute lurus dan mendarat. Namun, rute kereta mini di Sanggar Luru Ilmu (Sanggaluri) dibuat sedikit naik dengan latar belakang pegunungan. "Kami masih akan terus membenahi wahana ini, misalnya dengan menambah bunyi-bunyian seperti layaknya orang naik kereta. Untuk jangka waktu ke depan, kami berencana pula lintasan kereta dibuat lebih panjang dengan mengelilingi taman buah dan keretanya juga dibuat lebih besar," ujarnya. Sanggaluri Park di bawah manajemen PD Owabong kini memiliki sejumlah wahana menarik. Wahana tersebut antara lain taman reptil, museum serangga, museum uang, museum wayang dan artefak, wahana iptek, rumah boneka, rumah prestasi, arena trampolin, arena berkemah, taman bermain, dan taman buah. "Kami juga menawarkan paket edukasi outdoor activity (aktivitas luar ruang). Paket tersebut seperti pengawetan serangga, anatomi/pembedahan, dan paket klasifikasi antropoda serta reptilia," kata Agus.

KOMPAS, 6 JUNI 2012

19. Wahana yang baru dalam obyek wisata tersebut, kecuali....
 - a. Puri misteri
 - b. *Jet coaster*
 - c. Kereta mini
 - d. Histeria
20. Sebutkan ide utama yang terdapat dalam paragraf pertama...
 - a. Jumlah penumpang kereta mini 200-300 anak.
 - b. Jumlah lokomotif yang disediakan pada kereta mini tersebut.
 - c. Harga tiket naik kereta mini.
 - d. Penambahan wahana baru kereta mini di kawasan obyek wisata Sangaluri Park.

21. Berapakah jumlah gerbong dan lokomotif pada kereta mini tersebut?....
 - a. Empat gerbong dan satu lokomotif.
 - b. Empat gerbang dan empat lokomotif.
 - c. Satu gerbong dan empat lokomotif.
 - d. Satu gerbong dan satu lokomotif.
22. Tepatnya di obyek wisata manakah penambahan wahana baru kereta mini tersebut....
 - a. Owabong
 - b. Sangaluri Park
 - c. Purbayasa
 - d. Goa lawa
23. Setiap kali perjalanan naik kereta mini ada berapa putaran yang harus ditempuh....
 - a. Dua kali putaran
 - b. Tiga kali putaran
 - c. Empat kali putaran
 - d. Lima kali putaran
24. Berapakah jumlah penumpang dalam kereta mini tersebut....
 - a. 200-300 anak.
 - b. 300-400 anak.
 - c. 400-500 anak.
 - d. 500-600 anak.
25. Kesimpulan dari wacana di atas adalah...
 - a. Owabong sangat indah.
 - b. Owabong menarik minat pengunjung.
 - c. Owabong menambah wahana baru untuk menarik minat pengunjung.
 - d. Owabong selalu ramai pengunjung, apalagi setiap akhir pekan dan libur panjang.

Untuk soal no 26 s.d 33 perhatikan wacana 4 berikut.

Pentingnya Kalsium Plus Vitamin D buat Manula

Seiring dengan menurunnya fungsi sel-sel tubuh saat memasuki usia lanjut, suplementasi vitamin dan mineral terkadang dibutuhkan untuk mempertahankan kondisi kesehatan. Penelitian mengindikasikan, kombinasi vitamin D plus kalsium mungkin akan sangat membantu, khususnya bagi mereka yang sudah memasuki usia senja. Seperti dilaporkan dalam *Journal Clinical Endocrinology*, para ilmuwan menyatakan bahwa suplementasi vitamin D plus kalsium di usia lanjut, terkait dengan harapan hidup yang lebih baik. Orang lanjut usia (lansia atau manula) yang diberikan dua jenis suplemen tersebut memiliki risiko 9 persen lebih kecil mengalami kematian dalam kurun tiga tahun dibanding mereka yang hanya mendapatkan pil plasebo.

Pimpinan penelitian Lars Rejnmark menjelaskan, penurunan risiko kematian yang hanya 9 persen mungkin terkesan kecil. Akan tetapi, Rejnmark menegaskan bahwa pengaruh suplementasi ini setidaknya sama dengan manfaat obat penurun tensi dan penawar kolesterol. "Menurut saya, penurunan angka kematian sebesar sembilan persen pada kalangan usia lanjut merupakan hal yang sangat penting," ujar Rejnmark, ilmuwan dari Universitas Aarhus, Denmark. "Tak ada hal lain yang mampu menurunkan risiko kematian, kecuali menghentikan kebiasaan merokok," tambahnya. Dalam riset, Rejnmark dan timnya menggabungkan delapan hasil uji klinis yang melibatkan 70.000 lebih orang lansia, terutama perempuan. Dalam setiap uji klinis tersebut, para partisipan secara acak diminta mengonsumsi vitamin D atau plasebo,

sedangkan di sejumlah penelitian, ada yang mengombinasikan vitamin D plus kalsium. Dosis yang diberikan bervariasi, tetapi sebagian besar percobaan menggunakan dosis harian vitamin D sekitar 10-20 mikrogram.

Di Amerika Serikat, para ahli medis menganjurkan sebagian besar orang dewasa mengonsumsi 15 mikrogram (600 IU) vitamin D setiap hari, sementara orang berusia 70 tahun ke atas dianjurkan mengasup 20 mikrogram vitamin D (800 IU). Sementara itu, dalam uji klinis menggunakan kalsium, peserta diberi kalsium dengan dosis 1.000 miligram setiap harinya. Pada umumnya, peserta riset ini adalah perempuan usia 50 tahun lebih, serta mereka yang berumur lebih dari 70 tahun dan diberikan dosis kalsium 1.200 miligram setiap hari. Vitamin D dan kalsium memang dikenal sebagai zat pembentuk tulang. Perempuan usia lanjut biasanya mengonsumsi suplemen ini untuk menangkalkan penyakit pengeroposan tulang atau osteoporosis. Sementara itu, sejumlah uji coba pun menunjukkan, kombinasi kedua zat itu dapat mencegah keretakan dan patah tulang pada orang lansia. Akan tetapi, fakta tersebut, menurut peneliti, tidak menjelaskan rendahnya risiko kematian di antara orang berusia lanjut dalam riset ini. Pasalnya, setelah memperhitungkan faktor keretakan tulang pinggul dan tulang belakang, para peneliti tidak menemukan adanya penurunan risiko kematian. Kemungkinan lain adalah dua suplemen ini dapat membuat orang lansia terhindar dari risiko kanker. Rejnmark mengatakan bahwa ada sejumlah bukti yang menunjukkan kalsium dan vitamin D dapat menurunkan risiko kanker usus besar, meski bukti tersebut belum sepenuhnya diakui secara ilmiah. Untuk saat ini, kata Rejnmark, hasil temuannya hanya mendukung pentingnya mengonsumsi vitamin D dan kalsium dalam jumlah yang direkomendasikan.

Kompas, 19 juni 2012

26. Berapa mikrogram anjuran para medis untuk mengonsumsi kalsium plus vitamin pada orang yang berusia 70 tahun ke atas....
 - a. 15 mikrogram (600 IU) vitamin D.
 - b. 15 mikrogram (800 IU) vitamin D.
 - c. 20 mikrogram (600 IU) vitamin D.
 - d. 20 mikrogram (800 IU) vitamin D.
27. Berapa miligram pemberian kalsium untuk perempuan yang berumur 50 tahun dan 70 tahun lebih....
 - a. 1200 dan 1000 miligram.
 - b. 1000 dan 1200 miligram.
 - c. 600 dan 800 miligram.
 - d. 800 dan 600 miligram.
28. Manfaat kalsium plus vitamin D pada usia lanjut adalah....
 - a. Untuk menangkalkan penyakit pengeroposan tulang dan osteoporosis.
 - b. Untuk menangkalkan penyakit kanker.
 - c. Untuk menangkalkan penyakit diabetes.
 - d. Untuk menangkalkan berbagai macam penyakit.
29. Kesimpulan dari wacana di atas adalah...
 - a. Kalsium plus vitamin D tidak bermanfaat untuk manula karena tidak dapat membantu mencegah pengeroposan tulang dan osteoporosis.
 - b. Kalsium plus vitamin D sangat bermanfaat untuk manula disamping untuk mencegah pengeroposan tulang dan osteoporosis juga dapat menurunkan resiko kanker usus besar.
 - c. Kalsium plus vitamin D menyebabkan penyakit pengeroposan tulang dan osteoporosis serta penyebab utama penyakit kanker usus besar.

- d. Kalsium plus vitamin D mempunyai manfaat yang kurang bagus untuk tubuh manusia.
30. Rejmark dan timnya mengabungkan berapa uji klinis dan lansia dalam risetnya tersebut....
- Delapan uji klinis dan 7.000 lebih lansia.
 - Delapan uji klinis dan 70.000 lebih lansia.
 - Delapan uji klinis dan kurang dari 7.000 lansia
 - Delapan uji klinis dan kurang dari 70.000 lansia.
31. Ide pokok paragraf pertama dalam wacana di atas adalah....
- Seiringnya dengan menurunnya sel-sel pada usia lanjut sehingga tubuh memerlukan suplementasi vitamin dan mineral untuk menjaga kondisi tubuh.
 - Kombinasi kalsium plus vitamin D akan membantu mereka yang berusia lanjut.
 - Kandungan dua jenis suplemen memiliki resiko 9% lebih kecil mengalami kematian.
 - Kurun waktu yang digunakan adalah 3 tahun.
32. Penurunan resiko penyakit apakah yang terjadi jika mengkonsumsi kalsium plus vitamin D sesuai dengan anjuran....
- Osteoporosis
 - Pengeroposan tulang
 - Flu tulang
 - Kanker usus besar.
33. Masalah yang diungkapkan dalam paragraf ke-3 wacana di atas adalah....
- Dosis pemakaian kalsium untuk perempuan di atas 50 tahun dan di atas 70 tahun.
 - Dosis pemakaian vitamin D untuk perempuan di atas 50 tahun dan di atas 70 tahun.
 - Pentingnya mengkonsumsi vitamin D plus dan kalsium dalam jumlah yang direkomendasikan.
 - Mengkonsumsi vitamin D dan kalsium tanpa menggunakan dosis yang di anjurkan.

Untuk soal no 34 s.d 40 perhatikan wacana 5 berikut.

Mengenal 3 Kandungan Gizi Penting pada Es Krim

Siapa yang tidak suka dengan es krim. Rasanya yang lembut dan manis membuat makanan ini sangat digemari tidak hanya oleh anak-anak melainkan juga orangtua. Es krim merupakan salah satu makanan produk susu yang mengandung vitamin dan nutrisi penting untuk tubuh. Banyak orang yang masih beranggapan dan menganggap es krim sebagai biang keladi kegemukan. Padahal kontribusi energi dan lemak dalam es krim per takaran saji sangat kecil, yaitu sekitar 10 persen dari total kebutuhan energi per hari dan 15 persen dari total kebutuhan lemak per hari.

Berikut adalah tiga kandungan nutrisi penting pada es krim yang berkontribusi mendongkrak derajat kesehatan Anda:

1. Kalsium

Kalsium banyak ditemukan dalam produk susu, seperti es krim, yang bermanfaat untuk kekuatan dan kesehatan tulang. Menurut *Office of Dietary Supplements (ODS)*, 99 persen kalsium tubuh dapat ditemukan pada tulang dan gigi, yang digunakan untuk membantu fungsi dan struktur tubuh manusia. Ketika tubuh tidak menerima jumlah kalsium yang cukup setiap hari, maka tubuh akan mengambilnya dari bagian tubuh lain. Mengonsumsi es krim dan produk susu lainnya secara teratur dapat mengurangi risiko osteoporosis, yang terkait dengan peningkatan risiko patah tulang.

Kalsium tidak hanya baik untuk tulang dan gigi, tapi juga berperan dalam penurunan berat badan. Penelitian telah menunjukkan hubungan antara penurunan berat badan dan pencegahan kenaikan berat badan dengan asupan kalsium yang memadai setiap hari.

2. Protein

Seperti makanan produk susu pada umumnya, es krim adalah sumber utama protein, makronutrien yang penting bagi bagian tubuh seperti tulang, otot, kulit, darah, dan tulang rawan. Protein juga penting untuk memperbaiki dan membangun jaringan pada bagian-bagian tertentu dari tubuh, seperti rambut dan kuku, yang seluruhnya terbuat dari protein.

Karena protein tidak dapat disimpan dalam tubuh, penting bagi Anda untuk mendapatkan asupan makanan dan suplemen yang tinggi protein. Bila dimakan dalam jumlah sedang, es krim bisa menjadi salah satu pilihan makanan terbaik untuk mengisi pasokan protein dalam tubuh. Mereka yang berolahraga secara teratur juga dapat mengonsumsi es krim sebagai makanan ringan setelah latihan untuk membantu membangun dan pemulihan otot.

3. Vitamin

Es krim biasanya mengandung vitamin A, vitamin B2 dan vitamin B12, nutrisi mikro yang hanya dibutuhkan dalam jumlah kecil tidak seperti protein. Vitamin A sangat penting bagi kesehatan kulit, metabolisme tulang dan fungsi kekebalan tubuh. Vitamin A juga sangat penting untuk kesehatan retina.

Vitamin B2 dan B12 penting untuk metabolisme energi, memecah lemak, protein dan karbohidrat dalam tubuh. Penting untuk secara teratur mengganti vitamin B karena vitamin ini larut dalam air dan tidak dapat disimpan dalam tubuh.

Salah satu yang harus selalu Anda ingat ketika mengonsumsi es krim adalah jangan mengonsumsinya secara berlebihan. Jangan lupa untuk membaca label nutrisi pada kemasan es krim, untuk meminimalkan risiko kesehatan.

Kompas, 19 juni 2012

34. Berapa persenkah kebutuhan energi dan lemak yang dibutuhkan tubuh setiap harinya?....
 - a. 15 %
 - b. 12%
 - c. 13 %
 - d. 10 %
35. Kandungan nutrisi apa saja yang penting dalam es krim?...
 - a. Kalsium, protein dan vitamin.
 - b. Kalsium, protein dan lemak.
 - c. Kalsium, protein nabati dan protein hewani.
 - d. Kalsium, protein dan karbohidrat.
36. Ide pokok paragraf pertama dalam wacana di atas adalah....
 - a. Es krim bukan penyebab kegemukan.
 - b. Kandungan energi dan lemak yang hanya 10 persen dari total kebutuhan lemak 15 persen tiap hari.
 - c. Siapa yang tidak suka dengan es krim.
 - d. Rasanya yang manis dan lembut membuat semua orang menyukai es krim.
37. Dalam es krim terdapat tiga nutrisi penting salah satunya vitamin. Sebutkan vitamin apa saja yang biasa terdapat dalam es krim?...
 - a. Vitamin A, vitamin B2, dan vitamin B12.

- b. Vitamin A, vitamin B2, dan vitamin C.
 - c. Vitamin A, vitamin B12, dan vitamin D.
 - d. Vitamin A, vitamin B12, dan vitamin C.
38. Kesimpulan dari wacana di atas adalah....
- a. Es krim bukan penyebab utama kegemukan.
 - b. Es krim selain rasanya enak juga mengandung nutrisi penting seperti kalsium, protein, dan vitamin.
 - c. Es krim mengandung 10 persen lemak dan lebih sedikit dari kebutuhan tubuh manusia 15 persen perhari.
 - d. Es krim mempunyai banyak manfaat.
39. Manfaat dari protein yang terdapat dalam es krim adalah....
- a. Untuk mengurangi pengeroposan tulang dan osteoporosis.
 - b. untuk kesehatan kulit, metabolisme tulang, kekebalan tubuh, dan kesehatan retina mata.
 - c. Untuk memperbaiki dan membangun jaringan pada bagian-bagian tertentu dari tubuh, seperti rambut dan kuku, yang seluruhnya terbuat dari protein.
 - d. Untuk mengurangi berat badan.
40. Sebutkan fakta menarik tentang kandungan kalsium yang terdapat pada es krim selain baik untuk tulang dan gigi....
- a. Sebagai pembentukan jaringan baru pada bagian tubuh tertentu.
 - b. Sebagai alternatif pengganti makanan.
 - c. Sebagai kekebalan tubuh.
 - d. Sebagai penurun dan pencegah kenaikan berat badan.

HASIL PRETEST KELOMPOK KONTROL (VII B)

NO.	NAMA	SKOR
1.	K1	24
2.	K2	24
3.	K3	21
4.	K4	24
5.	K5	27
6.	K6	20
7.	K7	21
8.	K8	25
9.	K9	19
10.	K10	30
11.	K11	19
12.	K12	25
13.	K13	25
14.	K14	24
15.	K15	27
16.	K16	25
17.	K17	25
18.	K18	30
19.	K19	27
20.	K20	23
21.	K21	29
22.	K22	29
23.	K23	24
24.	K24	23
25.	K25	27
26.	K26	28
27.	K27	28
28.	K28	28
29.	K20	22
30.	K30	30
Jumlah		748
Rata-Rata		25,10

HASIL *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN (VII A)

NO.	NAMA	SKOR
1.	E1	24
2.	E2	28
3.	E3	33
4.	E4	26
5.	E5	19
6.	E6	27
7.	E7	19
8.	E8	26
9.	E9	28
10.	E10	21
11.	E11	27
12.	E12	29
13.	E13	28
14.	E14	26
15.	E15	28
16.	E16	28
17.	E17	22
18.	E18	28
19.	E19	16
20.	E20	31
21.	E21	18
22.	E22	19
23.	E23	19
24.	E24	25
25.	E25	29
26.	E26	24
27.	E27	16
28.	E28	23
29.	E20	18
30.	E30	14
Jumlah		719
Rata-Rata		23,97

HASIL *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL (VII B)

NO.	NAMA	SKOR
1.	K1	34
2.	K2	28
3.	K3	23
4.	K4	27
5.	K5	28
6.	K6	25
7.	K7	25
8.	K8	29
9.	K9	21
10.	K10	32
11.	K11	28
12.	K12	28
13.	K13	29
14.	K14	25
15.	K15	23
16.	K16	29
17.	K17	27
18.	K18	24
19.	K19	29
20.	K20	30
21.	K21	33
22.	K22	23
23.	K23	23
24.	K24	23
25.	K25	23
26.	K26	22
27.	K27	29
28.	K28	32
29.	K20	27
30.	K30	31
Jumlah		808
Rata-Rata		27,00

HASIL *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN (VII A)

NO.	NAMA	SKOR
1.	E1	28
2.	E2	32
3.	E3	34
4.	E4	28
5.	E5	28
6.	E6	32
7.	E7	30
8.	E8	32
9.	E9	33
10.	E10	28
11.	E11	31
12.	E12	31
13.	E13	31
14.	E14	28
15.	E15	29
16.	E16	32
17.	E17	26
18.	E18	33
19.	E19	27
20.	E20	32
21.	E21	26
22.	E22	23
23.	E23	23
24.	E24	29
25.	E25	32
26.	E26	25
27.	E27	25
28.	E28	27
29.	E20	26
30.	E30	24
Jumlah		865
Rata-Rata		28,83

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nina.dat

Page

1

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	
2	0-1	0.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	1.000	-9.000	-9.000	
3	0-2	0.167	-0.017	-0.011	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.667	0.162	0.125	?
	CHECK THE KEY				C	0.167	-0.219	-0.147	
	D was specified, B works better				D	0.167	-0.017	-0.011	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-3	0.033	0.534	0.221	A	0.967	-0.534	-0.221	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.033	0.534	0.221	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-4	0.033	1.000	0.503	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.033	1.000	0.503	*
					D	0.967	-1.000	-0.503	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-5	0.833	0.253	0.170	A	0.100	0.053	0.031	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.067	-0.561	-0.291	
					D	0.833	0.253	0.170	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-6	0.200	0.096	0.067	A	0.033	-0.034	-0.014	
					B	0.433	0.260	0.206	?
	CHECK THE KEY				C	0.200	0.096	0.067	*
	C was specified, B works better				D	0.333	-0.348	-0.268	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

8	0-7	0.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	1.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nina.dat

Page

2

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	
9	0-8	0.333	0.441	0.340	A	0.233	-0.471	-0.341	
					B	0.333	0.441	0.340	*
					C	0.200	-0.476	-0.333	
					D	0.233	0.383	0.277	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-9	0.867	0.400	0.253	A	0.033	-0.261	-0.108	
					B	0.867	0.400	0.253	*
					C	0.100	-0.380	-0.222	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-10	0.033	1.000	0.456	A	0.167	-0.456	-0.306	
					B	0.067	-0.039	-0.020	
					C	0.733	0.113	0.084	
					D	0.033	1.000	0.456	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-11	0.067	1.000	0.690	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.033	-0.148	-0.061	
					C	0.067	1.000	0.690	*
					D	0.900	-0.918	-0.537	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-12	0.100	0.822	0.481	A	0.100	0.822	0.481	*
					B	0.200	0.006	0.004	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.700	-0.420	-0.319	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-13	0.400	0.467	0.369	A	0.200	-0.386	-0.270	
					B	0.400	0.467	0.369	*
					C	0.367	-0.074	-0.058	
					D	0.033	-0.602	-0.249	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

15	0-14	0.867	0.517	0.328	A	0.067	-0.431	-0.223	
					B	0.033	-0.602	-0.249	
					C	0.867	0.517	0.328	*
					D	0.033	-0.148	-0.061	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nina.dat
 3

Page

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	
16	0-15	0.033	1.000	0.503	A	0.067	0.418	0.216	
					B	0.033	1.000	0.503	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.900	-0.822	-0.481	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-16	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	1.000	-9.000	-9.000	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-17	0.000	-9.000	-9.000	A	0.333	-0.255	-0.197	
					B	0.500	0.518	0.413	?
	CHECK THE KEY				C	0.000	-9.000	-9.000	*
	C was specified, B works better				D	0.167	-0.456	-0.306	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-18	0.000	-9.000	-9.000	A	0.733	-0.195	-0.145	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
	CHECK THE KEY				C	0.267	0.195	0.145	?
	D was specified, C works better				D	0.000	-9.000	-9.000	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-19	0.567	0.448	0.356	A	0.567	0.448	0.356	*
					B	0.200	-0.084	-0.059	
					C	0.100	-0.380	-0.222	
					D	0.133	-0.400	-0.253	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-20	0.933	0.431	0.223	A	0.933	0.431	0.223	*
					B	0.033	-0.148	-0.061	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.033	-0.602	-0.249	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

22	0-21	0.100	0.822	0.481	A	0.100	-0.187	-0.110	
					B	0.100	0.822	0.481	*
					C	0.800	-0.398	-0.278	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nina.dat
 4

Page

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	
23	0-22	0.033	1.000	0.456	A	0.033	1.000	0.456	*
					B	0.933	-0.548	-0.284	
					C	0.033	-0.148	-0.061	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-23	0.100	0.774	0.453	A	0.633	0.052	0.040	
					B	0.100	0.774	0.453	*
					C	0.267	-0.472	-0.351	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-24	0.767	0.141	0.102	A	0.033	-0.148	-0.061	
					B	0.033	-0.148	-0.061	
					C	0.167	-0.084	-0.057	
					D	0.767	0.141	0.102	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-25	0.133	0.815	0.516	A	0.233	-0.030	-0.022	
					B	0.133	0.815	0.516	*
					C	0.033	-0.602	-0.249	
					D	0.600	-0.314	-0.248	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-26	0.033	0.421	0.174	A	0.967	-0.421	-0.174	
					B	0.033	0.421	0.174	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-27	0.000	-9.000	-9.000	A	0.800	0.235	0.165	?
					B	0.133	-0.204	-0.129	
					C	0.000	-9.000	-9.000	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.067	-0.170	-0.088	

CHECK THE KEY

C was specified, A works better

29	0-28	0.167	0.861	0.577	A	0.067	-0.170	-0.088	
					B	0.167	0.861	0.577	*
					C	0.467	-0.301	-0.240	
					D	0.267	-0.190	-0.141	
					Other	0.033	-0.148	-0.061	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nina.dat
 5

Page

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	
30	0-29	0.033	0.421	0.174	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.933	-0.026	-0.014	
					C	0.033	0.421	0.174	*
					D	0.033	-0.375	-0.155	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-30	0.967	0.034	0.014	A	0.967	0.034	0.014	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.033	-0.034	-0.014	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-31	0.600	-0.031	-0.024	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.033	0.193	0.080	?
	CHECK THE KEY				C	0.600	-0.031	-0.024	*
	C was specified, B works better				D	0.367	-0.007	-0.005	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-32	0.100	0.197	0.115	A	0.100	0.197	0.115	*
					B	0.600	0.297	0.234	?
	CHECK THE KEY				C	0.200	-0.506	-0.354	
	A was specified, B works better				D	0.100	-0.043	-0.025	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-33	0.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-34	0.033	1.000	0.503	A	0.033	1.000	0.456	
					B	0.033	1.000	0.503	*
					C	0.033	0.080	0.033	
					D	0.900	-1.000	-0.593	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

36	0-35	0.033	-0.148	-0.061	A	0.233	-0.334	-0.241	
					B	0.700	0.090	0.068	
					C	0.033	-0.148	-0.061	*
					D	0.033	1.000	0.456	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

CHECK THE KEY

C was specified, D works better

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nina.dat
 6

Page

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt. Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	
37	0-36	0.200	0.217	0.152	A	0.200	0.217	0.152	*
					B	0.167	0.186	0.125	
					C	0.500	-0.201	-0.160	
					D	0.133	-0.125	-0.079	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-37	0.033	1.000	0.456	A	0.567	-0.495	-0.393	
					B	0.333	0.278	0.215	
					C	0.033	1.000	0.456	*
					D	0.033	0.534	0.221	
					Other	0.033	-0.375	-0.155	
39	0-38	0.100	1.000	0.706	A	0.100	1.000	0.706	*
					B	0.700	-0.274	-0.208	
					C	0.167	-0.456	-0.306	
					D	0.033	-0.034	-0.014	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-39	0.033	1.000	0.456	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.933	-0.287	-0.149	
					C	0.033	1.000	0.456	*
					D	0.033	-0.602	-0.249	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-40	0.067	0.613	0.318	A	0.700	-0.541	-0.411	
					B	0.133	0.462	0.293	
					C	0.100	0.053	0.031	
					D	0.067	0.613	0.318	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-41	0.467	0.739	0.589	A	0.400	-0.581	-0.458	
					B	0.133	-0.321	-0.204	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.467	0.739	0.589	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

43	0-42	0.067	1.000	0.589	A	0.167	0.355	0.238	
					B	0.367	-0.679	-0.530	
					C	0.400	0.052	0.041	
					D	0.067	1.000	0.589	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nina.dat

Page

7

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	
44	0-43	0.733	0.472	0.351	A	0.733	0.472	0.351	*
					B	0.033	0.080	0.033	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.233	-0.526	-0.381	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-44	0.000	-9.000	-9.000	A	0.967	0.261	0.108	?
					B	0.000	-9.000	-9.000	
	CHECK THE KEY				C	0.000	-9.000	-9.000	*
	C was specified, A works better				D	0.033	-0.261	-0.108	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-45	0.100	-0.236	-0.138	A	0.100	-0.236	-0.138	*
					B	0.067	-0.300	-0.156	
	CHECK THE KEY				C	0.700	-0.080	-0.061	
	A was specified, D works better				D	0.133	0.502	0.318	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-46	0.033	1.000	0.456	A	0.033	1.000	0.456	*
					B	0.033	0.534	0.221	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.933	-0.940	-0.487	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-47	0.133	0.894	0.566	A	0.067	0.287	0.149	
					B	0.700	-0.468	-0.355	
					C	0.100	-0.380	-0.222	
					D	0.133	0.894	0.566	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-48	0.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

50	0-49	0.167	0.557	0.374	A	0.167	0.557	0.374	*
					B	0.567	-0.109	-0.087	
					C	0.133	-0.204	-0.129	
					D	0.100	-0.380	-0.222	
					Other	0.033	0.193	0.080	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nina.dat
8

Page

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	
51	0-50	0.067	0.548	0.284	A	0.067	0.548	0.284	*
					B	0.200	-0.054	-0.038	
					C	0.700	-0.153	-0.116	
					D	0.033	-0.034	-0.014	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-51	0.100	-0.476	-0.278	A	0.300	-0.429	-0.326	
					B	0.033	-0.034	-0.014	
		CHECK THE KEY			C	0.100	-0.476	-0.278	*
		C was specified, D works better			D	0.567	0.598	0.475	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-52	0.000	-9.000	-9.000	A	0.467	-0.110	-0.088	
					B	0.000	-9.000	-9.000	*
		CHECK THE KEY			C	0.000	-9.000	-9.000	
		B was specified, D works better			D	0.533	0.110	0.088	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-53	0.067	-0.104	-0.054	A	0.067	-0.104	-0.054	*
					B	0.767	-0.576	-0.417	
		CHECK THE KEY			C	0.167	0.760	0.509	?
		A was specified, C works better			D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-54	0.133	0.306	0.194	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.867	-0.306	-0.194	
					D	0.133	0.306	0.194	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-55	0.000	-9.000	-9.000	A	0.233	0.797	0.576	?
					B	0.700	-0.808	-0.613	
		CHECK THE KEY			C	0.067	0.287	0.149	
		D was specified, A works better			D	0.000	-9.000	-9.000	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

57	0-56	0.967	-1.000	-0.503	A	0.967	-1.000	-0.503	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.033	1.000	0.503	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

CHECK THE KEY

A was specified, D works better

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nina.dat

Page

9

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	
58	0-57	0.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	*
	CHECK THE KEY				C	0.067	0.157	0.081	?
	B was specified, C works better				D	0.933	-0.157	-0.081	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-58	0.167	0.490	0.328	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.167	0.490	0.328	*
					D	0.800	-0.398	-0.278	
					Other	0.033	-0.148	-0.061	
60	0-59	0.067	-0.431	-0.223	A	0.933	0.431	0.223	?
					B	0.067	-0.431	-0.223	*
	CHECK THE KEY				C	0.000	-9.000	-9.000	
	B was specified, A works better				D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
61	0-60	0.033	0.193	0.080	A	0.033	0.193	0.080	*
					B	0.967	-0.193	-0.080	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nina.dat
10

Page

There were 30 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	60
N of Examinees	30
Mean	13.300
Variance	15.610
Std. Dev.	3.951
Skew	1.129
Kurtosis	0.832
Minimum	8.000
Maximum	24.000
Median	12.000
Alpha	0.710
SEM	2.128
Mean P	0.222
Mean Item-Tot.	0.273
Mean Biserial	0.468

**DISTRIBUSI FREKUENSI *PRETEST* dan *POSTTEST*
KELOMPOK EKSPERIMEN dan KONTROL**

Frequencies

Statistics		pretest_eks	posttest_eks
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
	Mean	23.9667	28.8333
	Median	25.5000	28.5000
	Mode	28.00	32.00
	Std. Deviation	4.98607	3.17407
	Variance	24.861	10.075
	Range	19.00	11.00
	Minimum	14.00	23.00
	Maximum	33.00	34.00
	Sum	719.00	865.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		pretest_kon	posttest_kon
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
	Mean	25.1000	27.0000
	Median	25.0000	27.5000
	Mode	24.00 ^a	23.00
	Std. Deviation	3.22009	3.53309
	Variance	10.369	12.483
	Range	11.00	13.00
	Minimum	19.00	21.00
	Maximum	30.00	34.00
	Sum	753.00	810.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

pretest_eks					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00	1	3.3	3.3	3.3
	16.00	2	6.7	6.7	10.0
	18.00	2	6.7	6.7	16.7
	19.00	4	13.3	13.3	30.0
	21.00	1	3.3	3.3	33.3
	22.00	1	3.3	3.3	36.7
	23.00	1	3.3	3.3	40.0
	24.00	2	6.7	6.7	46.7
	25.00	1	3.3	3.3	50.0
	26.00	3	10.0	10.0	60.0
	27.00	2	6.7	6.7	66.7
	28.00	6	20.0	20.0	86.7
	29.00	2	6.7	6.7	93.3
	31.00	1	3.3	3.3	96.7
	33.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

posttest_eks

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23.00	2	6.7	6.7	6.7
	24.00	1	3.3	3.3	10.0
	25.00	2	6.7	6.7	16.7
	26.00	3	10.0	10.0	26.7
	27.00	2	6.7	6.7	33.3
	28.00	5	16.7	16.7	50.0
	29.00	2	6.7	6.7	56.7
	30.00	1	3.3	3.3	60.0
	31.00	3	10.0	10.0	70.0
	32.00	6	20.0	20.0	90.0
	33.00	2	6.7	6.7	96.7
	34.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pretest_kon

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19.00	2	6.7	6.7	6.7
	20.00	1	3.3	3.3	10.0
	21.00	2	6.7	6.7	16.7
	22.00	1	3.3	3.3	20.0
	23.00	2	6.7	6.7	26.7
	24.00	5	16.7	16.7	43.3
	25.00	5	16.7	16.7	60.0
	27.00	4	13.3	13.3	73.3
	28.00	3	10.0	10.0	83.3
	29.00	2	6.7	6.7	90.0
	30.00	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

posttest_kon

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21.00	1	3.3	3.3	3.3
	22.00	1	3.3	3.3	6.7
	23.00	6	20.0	20.0	26.7
	24.00	1	3.3	3.3	30.0
	25.00	3	10.0	10.0	40.0
	27.00	3	10.0	10.0	50.0
	28.00	4	13.3	13.3	63.3
	29.00	5	16.7	16.7	80.0
	30.00	1	3.3	3.3	83.3
	31.00	1	3.3	3.3	86.7
	32.00	2	6.7	6.7	93.3
	33.00	1	3.3	3.3	96.7
	34.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS

Kelompok Eksperimen

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest_eks	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
posttest_eks	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
pretest_eks	Mean		23.9667	.91033
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.1048	
		Upper Bound	25.8285	
		5% Trimmed Mean	24.0185	
	Median		25.5000	
	Variance		24.861	
	Std. Deviation		4.98607	
	Minimum		14.00	
	Maximum		33.00	
	Range		19.00	
	Interquartile Range		9.00	
	Skewness		-.338	.427
	Kurtosis		-.922	
				.833
posttest_eks	Mean		28.8333	.57950
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	27.6481	
		Upper Bound	30.0186	
		5% Trimmed Mean	28.8889	
	Median		28.5000	

Variance	10.075	
Std. Deviation	3.17407	
Minimum	23.00	
Maximum	34.00	
Range	11.00	
Interquartile Range	6.00	
Skewness	-.232	.427
Kurtosis	-1.039	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest_eks	.158	30	.053	.942	30	.106
posttest_eks	.153	30	.073	.944	30	.119

a. Lilliefors Significance Correction

Kelompok Kontrol

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest_kon	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
posttest_kon	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
pretest_kon	Mean		25.1000	.58790
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23.8976	
		Upper Bound	26.3024	
	5% Trimmed Mean		25.1667	
	Median		25.0000	
	Variance		10.369	
	Std. Deviation		3.22009	
	Minimum		19.00	
	Maximum		30.00	
	Range		11.00	
	Interquartile Range		5.00	
	Skewness		-.229	.427
	Kurtosis		-.731	.833
posttest_kon	Mean		27.0000	.64505
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	25.6807	
		Upper Bound	28.3193	
	5% Trimmed Mean		26.9444	
	Median		27.5000	
	Variance		12.483	

Std. Deviation	3.53309	
Minimum	21.00	
Maximum	34.00	
Range	13.00	
Interquartile Range	6.00	
Skewness	.141	.427
Kurtosis	-.900	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest_kon	.122	30	.200 [*]	.954	30	.213
posttest_kon	.138	30	.151	.952	30	.188

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

UJI HOMOGENITAS
PRETEST dan POSTTEST
KELOMPOK EKSPERIMEN dan KELOMPOK KONTROL

Oneway

Descriptives

		pretest			posttest		
		kelompok eksperimen	kelompok kontrol	Total	kelompok eksperimen	kelompok kontrol	Total
N		30	30	60	30	30	60
Mean		23.9667	25.1000	24.5333	28.8333	27.0000	27.9167
Std. Deviation		4.98607	3.22009	4.20035	3.17407	3.53309	3.45573
Std. Error		.91033	.58790	.54226	.57950	.64505	.44613
95% Lower	Confidence Bound	22.1048	23.8976	23.4483	27.6481	25.6807	27.0240
Interval for	Upper Bound	25.8285	26.3024	25.6184	30.0186	28.3193	28.8094
Mean							
Minimum		14.00	19.00	14.00	23.00	21.00	21.00
Maximum		33.00	30.00	33.00	34.00	34.00	34.00

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	8.445	1	58	.053
posttest	.267	1	58	.607

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pretest	Between Groups	19.267	1	19.267	1.094	.300
	Within Groups	1021.667	58	17.615		
	Total	1040.933	59			
posttest	Between Groups	50.417	1	50.417	4.470	.039
	Within Groups	654.167	58	11.279		
	Total	704.583	59			

UJI-t
PRETEST dan POSTTEST
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

T-Test

Group Statistics

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest	kontrol	30	25.1000	3.22009	.58790
	eksperimen	30	23.9667	4.98607	.91033
posttest	kontrol	30	27.0000	3.53309	.64505
	eksperimen	30	28.8333	3.17407	.57950

Independent Samples Test

			pretest		posttest	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		8.445		.267	
	Sig.		.053		.607	
t-test for Equality of Means	t		1.046	1.046	2.114	2.114
	df		58	49.606	58	57.346
	Sig. (2-tailed)		.300	.301	.039	.039
	Mean Difference		1.13333	1.13333	-1.83333	-1.83333
	Std. Error Difference		1.08366	1.08366	.86713	.86713
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.03586	-1.04370	-3.56908	-3.56951
		Upper	3.30252	3.31037	-.09758	-.09716

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest_eks & posttest_eks	30	.821	.000
Pair 2 pretest_kontrol & posttest_kontrol	30	.297	.111

Paired Samples Test

		Pair 1	Pair 2
		pretest_eks - posttest_eks	pretest_kontrol - posttest_kontrol
Paired Differences	Mean	-4.86667	-1.90000
	Std. Deviation	2.99117	4.01162
	Std. Error Mean	.54611	.73242
	95% Confidence Lower	-5.98359	-3.39796
	Interval of the Upper Difference	-3.74974	-.40204
t		8.911	2.594
df		29	29
Sig. (2-tailed)		.000	.015



Dokumentasi *Pretest* Kelompok Kontrol



Dokumentasi *Pretest* Kelompok Eksperimen



Dokumentasi *Posttest* Kelompok Kontrol



Dokumentasi *Posttest* Kelompok Eksperimen



Dokumentasi Perlakuan 1&2



Dokumentasi Perlakuan 3&4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur Dr. Maman Suryuman, M. Pd
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

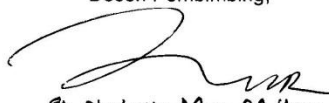
Nama : Mina Sisprinanti No. Mhs. : 08201244044
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
~~Surat Ijin Survey/Observasi/~~Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Efektifitas Teknik Warming Up for Reading (WUR) Dalam
Pembelajaran Membaca Pemahaman

Lokasi : SMP N 3 Bobotsari
Waktu : November - Desember 2012

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


St. Nurbaya, M. Si, M. Hum
NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 17 Oktober 2012
Pemohon,


Mina Sisprinanti
08201244044



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 3 BOBOTSARI

Jl. Raya Bobotsari – Karangreja Km 03 Bobotsari Purbalingga 53353
Telp. (0281) 7619208

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ 382 /2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Santosa, S.Pd
NIP	: 19630210 198902 1 004
Pangkat/Golongan	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: SMP Negeri 3 Bobotsari

Menerangkan bahwa :

Nama	: Nina Sisprinanti
NIM	: 08201244044
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tempat Kuliah	: Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian tentang Keefektifan Teknik *Warming Up For Reading (WFR)* dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas VII di SMP Negeri 3 Bobotsari Kabupaten Purbalingga mulai bulan Oktober s/d November 2012

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bobotsari, 2 November 2012
Kepala Sekolah

Santosa, S.Pd
NIP 19630210 198902 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS:33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 1252c/UN.34.12/PP/X/2012
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 Oktober 2012

Kepada Yth.
 Kepala SMP Negeri 3 Bobotsari
 Di Purbalingga – Jawa Tengah

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABs), dengan judul :

Keefektifan Teknik Warming Up for Reading (WFR) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 di Kecamatan Bobotsari Purbalingga

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NINA SISPRINANTI
 NIM : 08201244044
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Oktober – Desember 2012
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Bobotsari

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n: Dekan
 Kasubag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Urami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 Kepala SMP Negeri 3 Bobotsari

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Diajukan untuk mengadakan penelitian guna mengambil data dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul "Keefektifan Teknik *Warming Up For Reading* (WFR) Dalam Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Di Kecamatan Bobotsari, Purbalingga."

Telah disetujui oleh:

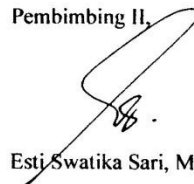
Pembimbing I,



St. Nurbaya, M. Si, M. Hum.

NIP 19640406 199003 2 002

Pembimbing II,

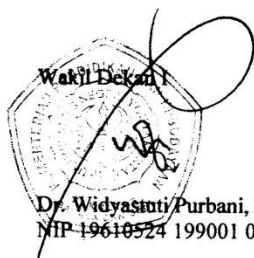


Esti Swatika Sari, M. Hum.

NIP 19750527 200003 2 001

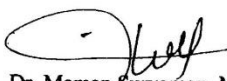
Mengetahui,

Wakil Dekan I



Dr. Widyastuti Purbani, M. A.
NIP 19610524 199001 001

Ketua Jurusan PBSI



Dr. Maman Suryaman, M. Pd.
NIP 19670204 199203 1002

Nilai Terendah *Posttest* Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWAB SISWA

POSTTEST

Nama : Santi Pradita
 Kelas : VII^A
 No. : 22

8 : 17

B : 23

- | | |
|-----------------------------------|------------------------|
| 1. A X C D | 21. X B C D |
| 2. A B C X | 22. X B C D |
| 3. A B X D | 23. A X C D |
| 4. A X C D | 24. X B C D |
| 5. A X C D | 25. A B X D |
| 6. X B C D | 26. A B C X |
| 7. X B C D | 27. X B C D |
| 8. A B C X | 28. X B C D |
| 9. A X C D | 29. A X C D |
| 10. A X C D | 30. A X C D |
| 11. X B C D | 31. X B C D |
| 12. A B C X | 32. A X C D |
| 13. A X C D | 33. A X C D |
| 14. A X C D | 34. X B C D |
| 15. X B C D | 35. X B C D |
| 16. A B X D | 36. A B X D |
| 17. A X C D | 37. X B C D |
| 18. X B C D | 38. A X C D |
| 19. X B X D | 39. X B C D |
| 20. A B C X | 40. A X C D |

57,5

Nilai Terendah *Posttest* Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWAB SISWA

POSTTEST

Nama : TRIO SULISTIONO

Kelas : VIIA

No. : 23

S: 17

B: 23

- | | |
|-----------------------------------|------------------------|
| 1. A B C D | 21. A B C D |
| 2. A B C D | 22. A B C D |
| 3. A B C D | 23. A B C D |
| 4. A B C D | 24. A B C D |
| 5. A B C D | 25. A B C D |
| 6. A B C D | 26. A B C D |
| 7. A B C D | 27. A B C D |
| 8. A B C D | 28. A B C D |
| 9. A B C D | 29. A B C D |
| 10. A B C D | 30. A B C D |
| 11. A B C D | 31. A B C D |
| 12. A B C D | 32. A B C D |
| 13. A B C D | 33. A B C D |
| 14. A B C D | 34. A B C D |
| 15. A B C D | 35. A B C D |
| 16. A B C D | 36. A B C D |
| 17. A B C D | 37. A B C D |
| 18. A B C D | 38. A B C D |
| 19. A B C D | 39. A B C D |
| 20. A B C D | 40. A B C D |

57,5

Nilai Tertinggi *Posttest* Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWAB SISWA POSTTEST

Nama : Ari widiasih
Kelas : VIIA
No. : 02

S: 6
B: 34

- | | |
|----------------------------------|------------------------|
| 1. A B C D | 21. A B C D |
| 2. A B C D | 22. A B C D |
| 3. A B C D | 23. A B C D |
| 4. A B C D | 24. A B C D |
| 5. A B C D | 25. A B C D |
| 6. A B C D | 26. A B C D |
| 7. A B C D | 27. A B C D |
| 8. A B C D | 28. A B C D |
| 9. A B C D | 29. A B C D |
| 10. A B C D | 30. A B C D |
| 11. A B C D | 31. A B C D |
| 12. A B C D | 32. A B C D |
| 13. A B C D | 33. A B C D |
| 14. A B C D | 34. A B C D |
| 15. A B C D | 35. A B C D |
| 16. A B C D | 36. A B C D |
| 17. A B C D | 37. A B C D |
| 18. A B C D | 38. A B C D |
| 19. A B C D | 39. A B C D |
| 20. A B C D | 40. A B C D |

85

1/24

Nilai Tertinggi *Posttest* Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWAB SISWA

POSTTEST

Nama : Riqki Fabricanti

Kelas : VII^A (tujuh A)

No. : 09

S: 7

B: 33

- | | |
|------------------------|------------------------|
| 1. A B X D | 21. X B C D |
| 2. A B C X | 22. A X C D |
| 3. A B C X | 23. A X C D |
| 4. A X C D | 24. X B C D |
| 5. A X C D | 25. A B X D |
| 6. A X C D | 26. A B C X |
| 7. A B X D | 27. A X C D |
| 8. A B C X | 28. X B C D |
| 9. A X C D | 29. A X C D |
| 10. X B C D | 30. A X C D |
| 11. A B X D | 31. A X C D |
| 12. A B C X | 32. A B C X |
| 13. A X C D | 33. A B X D |
| 14. A X C D | 34. A B C X |
| 15. X B C D | 35. X B C D |
| 16. A B X D | 36. X B C D |
| 17. A X C D | 37. X B C D |
| 18. X B C D | 38. A B C X |
| 19. A B C X | 39. A B X D |
| 20. A B C X | 40. A B C X |

82,5

Nilai Terendah *Posttest* Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB SISWA
POSTTEST

Nama : SYAHBUL BUDIANTO
Kelas : VII^B
No. : 26

S : 18

B : 22

55

- | | |
|------------------------|------------------------|
| 1. A X C D | 21. X B C D |
| 2. A B C X | 22. A X C D |
| 3. A B C X | 23. A X C D |
| 4. A B X D | 24. X B C D |
| 5. X B C D | 25. A B X D |
| 6. A X C D | 26. X B C D |
| 7. X B C D | 27. A X C D |
| 8. A B C X | 28. X B C D |
| 9. A B C X | 29. A X C D |
| 10. A X C D | 30. A X C D |
| 11. A X C D | 31. A X C D |
| 12. A B C X | 32. X B C D |
| 13. X B C D | 33. A X C D |
| 14. X B C D | 34. A B C X |
| 15. X B C D | 35. X B C D |
| 16. A X C D | 36. A X C D |
| 17. X B C D | 37. X B C D |
| 18. X B C D | 38. A X C D |
| 19. A B C X | 39. A X C D |
| 20. A B C X | 40. A B C X |

Nilai Terendah *Posttest* Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB SISWA
POSTTEST

Nama : ERN@ wati
Kelas : VII^B
No. : 09

S: 19

B: 21

- | | |
|------------------------|-----------------------------------|
| 1. A B C D | 21. A B C D |
| 2. A B C D | 22. A B C D |
| 3. A B C D | 23. A B C D |
| 4. A B C D | 24. A B C D |
| 5. A B C D | 25. A B C D |
| 6. A B C D | 26. A B C D |
| 7. A B C D | 27. A B C D |
| 8. A B C D | 28. A B C D |
| 9. A B C D | 29. A B C D |
| 10. A B C D | 30. A B C D |
| 11. A B C D | 31. A B C D |
| 12. A B C D | 32. A B C D |
| 13. A B C D | 33. A B C D |
| 14. A B C D | 34. A B C D |
| 15. A B C D | 35. A B C D |
| 16. A B C D | 36. A B C D |
| 17. A B C D | 37. A B C D |
| 18. A B C D | 38. A B C D |
| 19. A B C D | 39. A B C D |
| 20. A B C D | 40. A B C D |

52,5

Nilai Tertinggi *Posttest* Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB SISWA

POSTTEST

Nama : Agus Triono

Kelas : VII B

No. : 01

S : 6
B : 34

- | | |
|----------------------------------|--|
| 1. A B C D | 21. A B C D |
| 2. A B C D | 22. A B C D |
| 3. A B C D | 23. A B C D |
| 4. A B C D | 24. A B C D |
| 5. A B C D | 25. A B C D |
| 6. A B C D | 26. A B C D |
| 7. A B C D | 27. A B C D |
| 8. A B C D | 28. A B C D |
| 9. A B C D | 29. A B C D |
| 10. A B C D | 30. A B C D |
| 11. A B C D | 31. A B C D |
| 12. A B C D | 32. A B C D |
| 13. A B C D | 33. A B C D |
| 14. A B C D | 34. A B C D |
| 15. A B C D | 35. A B C D |
| 16. A B C D | 36. A B C D |
| 17. A B C D | 37. A B C D |
| 18. A B C D | 38. A B C D |
| 19. A B C D | 39. A B C D |
| 20. A B C D | 40. A B C D |

85

Nilai Tertinggi *Posttest* Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB SISWA

POSTTEST

Nama : Regi Eka Listiani

Kelas : V/IB

No. : 2

S: 7

B: 33

1. A ~~X~~ C D

2. A B C ~~X~~

3. A B C ~~X~~

4. A B ~~X~~ D

5. A ~~X~~ C D

6. A ~~X~~ C D

7. A B ~~X~~ D

8. A B C ~~X~~

9. A B C ~~X~~

10. ~~X~~ B ~~X~~ D

11. A B ~~X~~ D

12. A B C ~~X~~

13. A ~~X~~ C D

14. ~~X~~ B C D

15. ~~X~~ B C D

16. A B ~~X~~ D

17. A ~~X~~ C D

18. ~~X~~ B ~~X~~ D

19. A B ~~X~~ ~~X~~

20. A B C ~~X~~

21. ~~X~~ B C D

22. A ~~X~~ C D

23. A ~~X~~ C D

24. ~~X~~ B C D

25. A B ~~X~~ D

26. A B C ~~X~~

27. A ~~X~~ C D

28. ~~X~~ B C D

29. A ~~X~~ C D

30. A ~~X~~ C D

31. A ~~X~~ C D

32. A B C ~~X~~

33. A B ~~X~~ D

34. ~~X~~ B C D

35. ~~X~~ B C D

36. A ~~X~~ C D

37. ~~X~~ B C D

38. A ~~X~~ C D

39. A B ~~X~~ D

40. A B C ~~X~~

82,5

Nilai Terendah *Pretest* Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWAB SISWA
PRETEST

Nama : Rika Agustina
Kelas : VII^B
No. : 27

S: 24

B 16

- | | |
|----------------------------------|------------------------|
| 1. A B C D | 21. A B C D |
| 2. A B C D | 22. A B C D |
| 3. A B C D | 23. A B C D |
| 4. A B C D | 24. A B C D |
| 5. A B C D | 25. A B C D |
| 6. A B C D | 26. A B C D |
| 7. A B C D | 27. A B C D |
| 8. A B C D | 28. A B C D |
| 9. A B C D | 29. A B C D |
| 10. A B C D | 30. A B C D |
| 11. A B C D | 31. A B C D |
| 12. A B C D | 32. A B C D |
| 13. A B C D | 33. A B C D |
| 14. A B C D | 34. A B C D |
| 15. A B C D | 35. A B C D |
| 16. A B C D | 36. A B C D |
| 17. A B C D | 37. A B C D |
| 18. A B C D | 38. A B C D |
| 19. A B C D | 39. A B C D |
| 20. A B C D | 40. A B C D |

40

Nilai Terendah *Pretest* Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWAB SISWA
PRETEST

Nama : Zulfah Alifrah

Kelas : VII A

No. : 30

S : 26

B : 14

- | | |
|------------------------|-----------------------------------|
| 1. A X C D | 21. A X C D |
| 2. A B X D | 22. A X C D |
| 3. A B C X | 23. A B X D |
| 4. A X C D | 24. A B C X |
| 5. X B C D | 25. X B C D |
| 6. A X C D | 26. X B C D |
| 7. A B X D | 27. A B X D |
| 8. A B C X | 28. A X C D |
| 9. A X C D | 29. A B C X |
| 10. X B C D | 30. X B C D |
| 11. A B X D | 31. A X C D |
| 12. A B C X | 32. A B X D ✓ |
| 13. A X C D | 33. X B X D |
| 14. X B C D | 34. A B X D |
| 15. A B X D | 35. A B C X |
| 16. A B X D | 36. A X C D |
| 17. A B C X | 37. A B X D |
| 18. X B C D | 38. X B C D |
| 19. X B C D | 39. A X C D |
| 20. A B X D | 40. A B C X |

35

Nilai Tertinggi *Pretest* Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWAB SISWA

PRETEST

Nama : Ari Widiasih

Kelas : VII^A

No. : 03

S : 7

B : 33

82,5

- | | |
|------------------------|------------------------|
| 1. A B C D | 21. A B C D |
| 2. A B C D | 22. A B C D |
| 3. A B C D | 23. A B C D |
| 4. A B C D | 24. A B C D |
| 5. A B C D | 25. A B C D |
| 6. A B C D | 26. A B C D |
| 7. A B C D | 27. A B C D |
| 8. A B C D | 28. A B C D |
| 9. A B C D | 29. A B C D |
| 10. A B C D | 30. A B C D |
| 11. A B C D | 31. A B C D |
| 12. A B C D | 32. A B C D |
| 13. A B C D | 33. A B C D |
| 14. A B C D | 34. A B C D |
| 15. A B C D | 35. A B C D |
| 16. A B C D | 36. A B C D |
| 17. A B C D | 37. A B C D |
| 18. A B C D | 38. A B C D |
| 19. A B C D | 39. A B C D |
| 20. A B C D | 40. A B C D |

Nilai Terendah *Pretest* Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB SISWA
PRETEST

Nama : Fatmah awwalillah
Kelas : VII^B
No. : 09

B : 19
S : 21

- | | |
|------------------------|------------------------|
| 1. A B C D | 21. A B C D |
| 2. A B C D | 22. A B C D |
| 3. A B C D | 23. A B C D |
| 4. A B C D | 24. A B C D |
| 5. A B C D | 25. A B C D |
| 6. A B C D | 26. A B C D |
| 7. A B C D | 27. A B C D |
| 8. A B C D | 28. A B C D |
| 9. A B C D | 29. A B C D |
| 10. A B C D | 30. A B C D |
| 11. A B C D | 31. A B C D |
| 12. A B C D | 32. A B C D |
| 13. A B C D | 33. A B C D |
| 14. A B C D | 34. A B C D |
| 15. A B C D | 35. A B C D |
| 16. A B C D | 36. A B C D |
| 17. A B C D | 37. A B C D |
| 18. A B C D | 38. A B C D |
| 19. A B C D | 39. A B C D |
| 20. A B C D | 40. A B C D |

Nilai Terendah *Pretest* Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB SISWA PRETEST

Nama : ERNA WATI

Kelas : VII^B

No. : 11

47,5

S : 21

B : 19

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| 1. A X C D | 21. X B C D |
| 2. A B C X | 22. X A B C D |
| 3. A B C X | 23. A X C D |
| 4. X B C D | 24. X A B C D |
| 5. A X C D | 25. A B C X |
| 6. A X C D | 26. X B C D |
| 7. A X C D | 27. X A B C D |
| 8. A B C X | 28. X B C D |
| 9. A B X D | 29. X A B C D |
| 10. X B C D | 30. A B X D |
| 11. X B C D | 31. X B C D |
| 12. A B C X | 32. A B C X |
| 13. A X C D | 33. A B C X |
| 14. X B C D | 34. A B X D |
| 15. A B X D | 35. A B X D |
| 16. A B X D | 36. A X C D |
| 17. A X C D | 37. X B C D |
| 18. X B C D | 38. A B X D |
| 19. A B C X | 39. A X C D |
| 20. X B C D | 40. A B C X |

Nilai Tertinggi *Pretets* Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB SISWA PRETEST

Nama : Maisuri Tri, H.

Kelas : VII B

No. : 30

75

S : 10

B : 30

- | | |
|----------------------------------|------------------------|
| 1. A B C D | 21. A B C D |
| 2. A B C D | 22. A B C D |
| 3. A B C D | 23. A B C D |
| 4. A B C D | 24. A B C D |
| 5. A B C D | 25. A B C D |
| 6. A B C D | 26. A B C D |
| 7. A B C D | 27. A B C D |
| 8. A B C D | 28. A B C D |
| 9. A B C D | 29. A B C D |
| 10. A B C D | 30. A B C D |
| 11. A B C D ✓ | 31. A B C D |
| 12. A B C D ✓ | 32. A B C D |
| 13. A B C D ✓ | 33. A B C D |
| 14. A B C D | 34. A B C D |
| 15. A B C D | 35. A B C D |
| 16. A B C D | 36. A B C D |
| 17. A B C D | 37. A B C D |
| 18. A B C D | 38. A B C D |
| 19. A B C D | 39. A B C D |
| 20. A B C D | 40. A B C D |

Nilai Tertinggi *Pretets* Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB SISWA PRETEST

B : 30
S : 10

Nama : Exa Nur Dian Sari
Kelas : VII^B
No. : 12

75

- | | |
|------------------------|------------------------|
| 1. A B X D | 21. X B C D |
| 2. A B C X | 22. X B C D |
| 3. A B C X | 23. A X C D |
| 4. A B C X | 24. X B C D |
| 5. A X C D | 25. A B X D |
| 6. A X C D | 26. X B C D |
| 7. A B X D | 27. A X C D |
| 8. A B C X | 28. X B C D |
| 9. A B C X | 29. A X C D |
| 10. A X C D | 30. A X C D |
| 11. A B X D | 31. X B C D |
| 12. A B C X | 32. A B C X |
| 13. A X C D | 33. X B C D |
| 14. X B C D | 34. X B C D |
| 15. X B C D | 35. X B C D |
| 16. A B X D | 36. A X C D |
| 17. A X C D | 37. X B C D |
| 18. X B C D | 38. A X C D |
| 19. A B C X | 39. A X C D |
| 20. A B C X | 40. X B C D |